

**PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP RITUAL ADAT
MAMPANONGNGO DI DESA KABERE, KABUPATEN
ENREKANG TINJAUAN HUKUM ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum Islam
(S.H) Pada Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Makassar

Oleh:

SITI AYU SAFITRI

105261149320

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA (AHWAL SYAKHSHIYYAH)
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR 1445 H / 2024 M**



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Dzulqaidah 1445 H/18 Mei 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **SITI AYU SAFITRI**

NIM : 105261149320

Judul Skripsi : Pandangan Masyarakat terhadap Ritual Adat Mampanongngo di Desa Kabere Kabupaten Enrekang

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Andi Satrianingsih, Lc., M. Th.I.
2. Nur Asia Hamzah, Lc. M.A.
3. St. Risnawati Basri, Lc., M. Th.I.
4. Jusmaliah, S.H., M. Pd.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,
Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **SITI AYU SAFITRI**, NIM. 105261149320 yang berjudul **“Pandangan Masyarakat Terhadap Ritual Adat Mampanonggo di Desa Kabere Kabupaten Enrekang.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 10 Dzulqaidah 1445 H/18 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

10 Dzulqaidah 1445 H.
Makassar, _____
18 Mei 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Andi Satrianingsih, Lc., M. Th.I. (.....)

Sekretaris : Nur Asia Hamzah, Lc., M.A. (.....)

Anggota : St. Risnawati Basri, Lc., M. Th.I. (.....)

Jusmaliah, S.H., M. Pd. (.....)

Pembimbing I : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A. (.....)

Pembimbing II : Muktashim Billah, Lc., M.H. (.....)

Disahkan Oleh :



Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra lt. IV telp. (0411) 851914 Makassar 90222



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Pandangan Masyarakat Terhadap Ritual Adat Mampanonggo Di
Desa Kabere, Kabupaten Enrekang Tinjauan Hukum Islam
Nama : Siti Ayu Safitri
NIM : 105261149320
Fakultas / Jurusan : Agama Islam/Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah).

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan di hadapan tim penguji ujian skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Mei 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN : 0909107201

Pembimbing II

Mukhtasim Billah, Lc., M.H.
NIDN : 9016069304



**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra lt.IV telp. (0411)-866972-88159 Makassar 90222

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Ayu Safitri

Nim : 105261149320

Fakultas/ Jurusan : Agama Islam/ Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)

Judul Proposal : Pandangan Masyarakat Terhadap Ritual Adat
Mampanonggo Di Desa Kabere, Kabupaten Enrekang
Tinjauan Hukum Islam

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 21 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan

Siti Ayu Safitri



**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra lt.IV telp. (0411)-866972-88159 Makassar 90222

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Ayu Safitri .
NIM : 105261149320
Jurusan/ Prodi : Hukum Keluarga (Ahwal Syahkshiyah)

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 21 Mie 2024

Yang membuat perjanjian

Siti Ayu Safitri

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulis skripsi yang berjudul “Pandangan Masyarakat Terhadap Ritual Adat Mampanongngo Di Desa Kabere, Kabupaten Enrekang Tinjauan Hukum Islam”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih banyak penulis persembahkan dengan hormat kepada:

1. Almr. Zulkarnain Aziz Noor , superhero terhebat yang biasa saya sebut ayah.

Alhamdulillah penulis sudah berada di tahap ini, penulis yakin beliau pasti bangga melihat penulis dari atas sana, walaupun pada akhirnya perjalanan ini harus penulis lewati tanpa beliau temani. Untuk Ayah, semoga Allah menempatkan Ayah di tempat terbaik disisi-Nya.

2. Ibu Suriati Suli, Perempuan hebat yang selalu menjadi Penyemangat saya serta sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak hentinya memberikan

kasih sayang, garda terdepan saya dalam kondisi apapun. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, Terimakasih untuk do'a yang tiada hentinya beliau langitkan, Terimakasih sudah berjuang bersama peneliti, Pencapaian ini tidak mungkin terwujud tanpa beliau. Peneliti berharap dengan terselesaikannya skripsi ini, dapat menjadi bentuk penghormatan dan apresiasi atas segala bentuk perjuangan dan kasih sayang yang ibu berikan. Untuk Ibu, Semoga Allah senantiasa memberkahi Ibu dengan kesehatan, dan keberkahan. Semoga kelak peneliti bisa menjadi anak shaleh aset di dunia dan di akhirat mu. Bu, tolong hidup lebih lama lagi.

3. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Amirah Mawardi S.Ag M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ustadz Hasan Juhanis, selaku ketua program studi ahwal syakhshiyah Universitas Muhammadiyah Makassar
6. Ustadz Dr. H. Muh. Ilham Muchtar, Lc., MA. Selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
7. Ustadz Mukhtasim Billah., Lc., MH., yang senantiasa menuangkan ilmunya dan berkenan membantu penulis selama penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
8. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.

9. Segenap staff dan karyawan Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Makassar
10. Muhammad Arsun selaku Kepala Desa Pulau Kabere yang telah memberikan izin penelitian
11. Bapak Suardi selaku ketua adat Dusun Ujung Bulu Desa Kabere
12. Toko Masyarakat Desa Kabere
13. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Agama Islam Angkatan 2020 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dalam aktivitas studi penulis.
14. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran. Motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulis skripsi ini.

Akhirnya, Sungguh penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	7
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Desain Penelitian	26
B. Lokasi Dan Objek penelitian	28
C. Fokus Penelitian.....	28
D. Sumber Data.....	29
E. Instrument Penelitian	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Tehnik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
B. Proses Pelaksanaan adat.....	49
C. Ritual Tradisi Mampanongngo Dalam Prespektif Hukum Islam.....	53
BAB V PENUTUP.....	67

DAFTAR PUSTAKA.....	70
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Legenda Dan Sejarah Desa Kabere.....	38
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan.....	42
Tabel 4.3 Mata Pencaharian.....	42
Tabel 4.4 Kepemilikan Ternak.....	42
Tabel 4.5 Kondisi Ekonomi.....	42
Tabel 4.6 Pembagian Wilayah Desa.....	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang terdiri dari berbagai pulau yang dihuni oleh berbagai macam suku bangsa. Setiap suku bangsa memiliki budaya, adat (tradisi) atau kebiasaan yang berbeda-beda. Situasi dan kondisi lingkungan tempat dimana mereka tinggal memiliki peran yang baik untuk melahirkan ide-ide dalam proses penciptaan suatu kebudayaan dan tradisi. Adapun istilah kebudayaan atau *culture* pada dasarnya berasal dari kata kerja bahasa Latin, *colere* yang berarti bercocok tanam (*cultivation*). Kemudian pada perkembangan selanjutnya, arti *cultivation* dalam bahasa Indonesia memiliki arti tersendiri, yaitu pemeliharaan ternak, hasil bumi, dan upacara-upacara religius sehingga diturunkan istilah kultur.¹

Tradisi orang dahulu merujuk kepada praktik-praktik, nilai-nilai kepercayaan, dan cara hidup yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Tradisi ini meliputi adat istiadat, ritual keagamaan, cerita-cerita rakyat, seni, hingga tata cara hidup sehari-hari yang dianut oleh nenek moyang kita sehingga menjadi bentuk perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dengan cara yang sama²

¹ Sugeng Pujileksono, *Petualangan Antropologi: sebuah pengantar ilmu Antropologi*, (Malang: UMM Press, 2006), hal.14.

² Arriyono dan Siregar, Aminuddin. *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Akademik Pressindo, 1985) hal.4.

Bila dicermati secara seksama, maka upacara-upacara tradisi yang masih di pertahankan oleh sebagian besar umat Islam Indonesia ini adalah peninggalan orang-orang terdahulu.³

Agama itu sendiri adalah suatu kepercayaan yang diyakini dalam hati dan dibuktikan dengan berbagai tindakan yang berhubungan langsung dengan penciptanya, dan hubungan ini tidak bersyarat dan tanpa batas. Orang beranggapan bahwa agama akan menjawab segala macam pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh nalar manusia.

Hubungan antara agama dan budaya nusantara merupakan hubungan yang erat dan cukup rumit. Keduanya merupakan dua unsur yang berbeda namun tidak bisa dipisahkan antara satu dan yang lainnya. Agama berisi ajaran-ajaran yang bersumber dari wahyu yang datang dari Tuhan sebagai tuntunan kepada manusia agar menjalani hidup sesuai yang dikehendaki-Nya. Sedangkan budaya adalah hasil karya, rasa, dan cipta manusia yang sangat dipengaruhi oleh faktor yang ada di sekelilingnya. Keduanya bisa dikolaborasikan selama tidak saling bertentangan.⁴

Sebagaimana Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Tirmidzi

³ Azril Yahya dan wahkhid Sugiarto, *Agama Dalam Dimensi Social Dan Budaya Local*, (Jakarta: Departemen Agama Ri, 1998), hal. 96

⁴ Hafidz Yusuf, *Hubungan Antara Agama Dan Budaya*, (jawa:online Nganjuk, 2014), www.nunganjuk.or.id, hal.1

عَنْ أَبِي نُجَيْحٍ الْعَرَبَاذِيِّ بْنِ سَارِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ : فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ عَصُوا
عَلَيْهَا بِالتَّوَّاجِدِ وَإِيَّاكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ فَإِنَّ كُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ : حَدِيثٌ حَسَنٌ
صَحِيحٌ

Artinya:

Oleh karena itu, wajib atas kalian berpegang teguh pada sunnahku dan Sunnah khulafaur rosyidin al-mahdiyyin (yang mendapatkan petunjuk dalam ilmu dan amal). Gigitlah sunnah tersebut dengan gigi geraham kalian, serta jauhilah setiap perkara yang diada-adakan, karena setiap bidah adalah sesat.” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata bahwa hadis ini hasan sahih). [HR. Abu Daud, no. 4607 dan Tirmidzi, no. 2676. Al- Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadis ini sahih].⁵

Setiap agama memiliki cara pandang dan peribadatan yang berbeda-beda antara agama satu dengan agama yang lain. Begitupun agama Islam, yang konon memiliki beragam macam ritual keagamaan yang sangat unik dan menarik.⁶

Adat atau tradisi biasanya diartikan sebagai suatu ketentuan yang berlaku dalam masyarakat tertentu, dan menjelaskan satu keseluruhan cara hidup dalam bermasyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tradisi mempunyai dua arti: Pertama, adat kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan masyarakat. Kedua, penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan cara yang paling baik dan benar. Dengan demikian, tradisi merupakan istilah generik yang menunjukkan segala sesuatu yang hadir menyertai kekinian. Tradisi tidak akan punah dengan adanya informasi, baik secara lisan maupun tulisan yang diteruskan dari generasi ke generasi.⁷ Namun seiring perkembangan zaman dan

⁵ Imam An-Nawawi, *Terjemahan Hadis Arba'in An-Nawawi*, hal.45

⁶ Abu Nashim Muchtar, *Antara Tradisi dan Sendi-Sendi Tauhid*, (Yogyakarta: Arta Media, 2003), hal.16

⁷ Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Adat Bagi Umat Islam*, (Yogyakarta: Fakultas UII, 1983), hal.30

teknologi banyak ritual atau tradisi masyarakat yang mulai tidak bertahan sampai saat ini, meskipun demikian ada pula yang masih tetap dijalankan sampai sekarang. Salah satunya yaitu Ritual Tradisi Mampanongngo di desa Kabere, Kabupaten. Enrekang, Sulawesi Selatan.

Tradisi Mampanongngo dalam arti Bahasa Indonesia yaitu menghanyutkan makanan di aliran sungai. Tradisi ini sudah dilakukan turun temurun. Tradisi ini dilaksanakan pada hari hari tertentu Bertepatan jika diadakan acara pernikahan, dan akikah. Ritual dilakukan setelah selesainya acara, baik itu acara pernikahan ataupun akikah. Masyarakat mempercayai dengan adanya ritual ini maka kedua mempelai pengantin mendapatkan berkah dan keharmonisan di dalam rumah tangga nya, dan jika itu ditujukan kepada acara akikah maka masyarakat menganggap sang bayi akan di berkati serta diberi perlindungan. Lalu menghanyutkan rakit yang telah di isi makanan dan sesajian lainnya. Masyarakat di desa Kabere yang umumnya beragama Islam meyakini tradisi ini bertujuan sebagai tolak bala bagi masyarakat yang tinggal di desa tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih rinci tentang “PANDANGAN MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP ADAT MAMPANONGNGO DI DESA KABERE, KABUPATEN ENREKANG.”

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana Pandangan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Ritual Tradisi Mampanongngo Di Desa Kabere, Kabupaten Enrekang?

2. Bagaimana Pandangan Hukum Islam Terhadap Ritual Tradisi Mampanongngo Di Desa Kabere, Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Ritual Tradisi Mampanongngo di desa Kabere, Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui pandangan masyarakat Muslim terhadap Ritual Tradisi Mampanongngo Di desa Kabere, Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memperkaya khasanah pemikiran keIslaman dan memperkuat aqidah umat Islam serta pada umumnya civitas akademik Fakultas Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberi gambaran tentang bagaimana Pandangan Islam terhadap ritual Tradisi Mampanongngo di desa Kabere, Kabupaten Enrekang.
- b. Bagi masyarakat khususnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai bagaimana pandangan Islam tentang tradisi Mampanongngo Di Kabere, Kabupaten Enrekang. Dan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat untuk saling menghargai berbagai macam ekspresi keagamaan yang bersentuhan dengan tradisi atau kebudayaan.
- c. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca pada umumnya.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Hukum Islam*

1. Pengertian Hukum Islam

Istilah Hukum Islam merupakan terjemahan dari *Islamic law* dalam literatur Barat,⁸ Istilah ini kemudian menjadi populer. Untuk lebih memberi kejelasan tentang makna hukum islam maka perlu diketahui lebih dulu arti masing-masing kata. Kata hukum secara etimologi berasal dari akar kata bahasa Arab, yaitu حَكَمَ-يَحْكُمُ kemudian membentuk masdarnya menjadi حَكَمًا lafadz الحُكْمُ adalah bentuk tunggal dari bentuk jamak الأحكام.

Berdasarkan akar kata حَكَمَ tersebut kemudian muncul kata الحِكْمَةُ *al – hikmah* yang memiliki arti kebijaksanaan. Hal ini dimaksud bahwa orang yang memahami hukum kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari maka dianggap sebagai orang yang bijaksana.⁹ Arti lain yang muncul dari akar kata tersebut adalah “kendali atau kekangan kuda ” yakni bahwa keberadaan hukum pada hakikatnya

⁸ Mardani, Hukum Islam, *Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal.14

⁹ Dr.Rohidin, SH, M.Ag, *Pengantar Hukum Islam* (Yogyakarta : Lintang Rasi Aksara Books, 2016), hal.1

untuk mengendalikan atau mengekang seseorang dari hal-hal dilarang oleh agama.¹⁰

Al-Fayumi dalam buku Zainuddin Ali, Hukum Islam, Pengantar Hukum Islam di Indonesia ia menyebutkan bahwa "حُكْمٌ بِمَعْنَى" yakni "قَضَى وَالْفَصْلُ". Hukum bermakna memutuskan, menetapkan, dan menyelesaikan setiap permasalahan.¹¹

Muhammad Daud Ali menyebutkan bahwa kata hukum yang berasal dari lafadz Arab tersebut bermakna norma, kaidah, ukuran, tolak ukur, pedoman, yang digunakan untuk menilai dan melihat tingkah laku manusia dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam kamus Oxford sebagaimana dikutip oleh Muhammad Muslehuddin, hukum diartikan sebagai "Sekumpulan aturan", baik yang berasal dari aturan formal maupun adat, yang diakui oleh Masyarakat dan bangsa tertentu dan mengikat bagi anggotanya.¹²

Secara garis besar Hukum Islam adalah Hukum yang berasal dari agama Islam yaitu Hukum yang diturunkan oleh Allah swt untuk Kemaslahatan hamba-hambanya di dunia dan di akhirat.¹³

Perkataan yang diturunkan oleh Allah swt dalam definisi di atas menunjukkan bahwa hukum Islam itu ciptaan Allah swt, bukan ciptaan manusia. Hal ini karna

¹⁰ Dr. Rohidin, SH, M. Ag, *Pengantar Hukum Islam*, hal. 2

¹¹ Zainuddin Ali, *Pengantar Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal. 1

¹² Muhammad Muslehuddin, *Filsafat Hukum Islam dan Pemikiran orientalis: Studi Perbandingan Sistem Hukum Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hal. 2

¹³ Dr. H. Muchammad Ichsan, Lc., MA, *Pengantar Hukum Islam*, (Yogyakarta: Gramasurya, 2015), hal. 2

yang berhak dan berwenang membuat Hukum adalah Allah swt. Allah swt mempunyai hak prerogatif untuk membuat dan menciptakan hukum ,yaitu antara lain menghalalkan sesuatu dan mengharamkan yang lainnya. Jika Rasulullah Muhammad SAW itu juga menghalalkan dan mengharamkan sesuatu sebagaimana yang Allah swt lakukan, hal itu karna Allah juga yang memberi beliau kewenangan dan Allah swt juga yang memerintahkan umat Islam untuk mentaati beliau. Sebagaimana Firman Allah swt di dalam surah al-Nisa:5/ 59)¹⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu.

Sebagaimana Firman Allah swt di dalam surah al-Hasyr:59/7.¹⁵

وَمَا أَتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahannya:

“ Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah” ¹⁶

Selain Allah swt dan RasulNya saw, maka semua orang tidak boleh membuat atau menciptakan hukum. Para ulama juga demikian, mereka tidak boleh membuat

¹⁴ Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan Al-Muzakkir*, (Surabaya: Nur Ilmu 2020), hal.87

¹⁵ Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan Al-Muzakkir*, hal.546

atau membentuk hukum, Ketika para ulama berijtihad, yang mereka lakukan bukanlah membuat atau menciptakan hukum, akan tetapi mereka hanyalah berusaha dengan segenap kemampuan mereka untuk mencari, membahas, dan menerangkan hukum Allah swt berdasarkan dalil-dalil.

2. Sumber-sumber Hukum Islam

1. Pengertian sumber hukum Islam

Menurut Kamus Bahasa Indonesia sumber adalah asal sesuatu, Pada hakekatnya yang dimaksud sumber hukum adalah tempat kita dapat menemukan atau menggali hukumnya. Sumber hukum Islam adalah asla (tempat pengambilan) hukum Islam. Sumber hukum Islam disebut juga dengan istilah dalil hukum Islam atau pokok hukum Islam, atau dasar hukum Islam. Berikut beberapa sumber hukum Islam:

a. al-Qur'an

al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad untuk dijadikan sebagai pedoman bagi manusia, sekaligus sebagai sumber nilai dan standar setelah sunnah. Etika merupakan aspek penting ajaran Islam dalam perjalanan hidup manusia karena akhlak memberikan standar baik dan buruk. Uniknya, al-Qur'an yang menjadi sentral masyarakat saat ini dinilai tidak berbeda dengan al-Qur'an yang diperkenalkan oleh Nabi Muhammad 15 abad silam. al-Qur'an adalah firman Allah swt yang terakhir yang diturunkan oleh ruh Al-Amin ke dalam kalbu Nabi Muhammad saw sebagai peringatan bagi manusia. Di sisi lain, al-Qur'an adalah kitab suci yang sekaligus menjadi katalisator politik, sosial,

dan spiritual serta penyebab perubahan kehidupan kesukuan di Jazirah Arab. Pengaruhnya kemudian menyebar ke area yang lebih luas dalam waktu yang sangat singkat. Ekspansi ideologis yang dibawa oleh al-Qur'an telah mempengaruhi banyak bidang yang berbeda. Ini menunjukkan bahwa al-Qur'an adalah kekuatan pengubah dunia yang perlu dikenali dan dipahami. al-Qur'an tidak begitu saja dapat mengubah dunia tanpa adanya usaha untuk mengimplementasikannya. Dibutuhkan penafsiran untuk menggali semua ajaran yang terkandung di dalamnya. Usaha ini kemudian dalam konteks islam memunculkan nilai-nilai yang membawa misi agar umatnya mampu menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Indikasi utama dalam hal ini adalah surah al-Alaq:96/1-5.¹⁷

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ 1 خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ 2 إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ 3 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁸

Sebagaimana di dalam surah al-Baqarah:2/31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

¹⁷ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2016), hal. 40-42

¹⁸ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan Al-Muzakkir*, (Surabaya: Nur Ilmu 2020), hal. 597

Terjemahanya:

Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!” (QS. Al-Baqarah (2):31)¹⁹

Oleh karena itu, selain fungsinya sebagai kitab suci, Alquran juga menggambarkan budaya tertentu di dalamnya. Hal ini karena Alquran merupakan teks yang menggunakan bahasa tertentu. Bahasa dan budaya memiliki hubungan yang erat satu sama lain dan merupakan sarana bagi kemajuan suatu budaya. al-Qur'an merupakan landasan hidup umat Islam yang tersebar di berbagai belahan dunia. Apalagi al-Qur'an adalah firman Allah swt yang memiliki khazanah yang besar dan penting, serta memiliki pengaruh terhadap perkembangan kebudayaan manusia. Ketika negara Arab sedang digempur oleh budaya jahiliah, al-Qur'an seolah membawa angin segar untuk menciptakan perdamaian dan keadilan bagi umat manusia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa agar manusia menyadari dirinya layak maka pendidikan harus diselenggarakan. Pendapat terkuat seperti yang diungkapkan Subhi Salih dikutip oleh Atang Abd. Hakim, al-Qur'an berarti bacaan dan merupakan kitab suci bagi umat Islam yang diturunkan Allah swt kepada nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril. Di dalamnya terkandung pedoman bagi umat Islam dalam kehidupan dunia dan akhirat.²⁰

b. Sunnah (Hadis)

Merujuk pada sumber utama agama Islam, yaitu al-Qur'an, akan ditemukan pernyataan bahwa Nabi Muhammad saw adalah uswah hasanah yang paling utama

¹⁹ Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan Al-Muzakkir*, (Surabaya: Nur Ilmu, 2020), hal.6

²⁰ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2016), hal.43

bagi orang-orang yang beriman. kepada Allah swt dan akhirat. Seperti yang dinyatakan Dalam surah al-Ahzab/ 33:21 .²¹

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.²²

Selain itu, Surah Al-Hasyr (59) ayat 7 menerangkan bahwa apa yang diberikan Rasulullah saw maka terimalah dan apa yang dilarangnya maka tinggalkanlah.

Sementara itu, hadis menurut bahasa artinya baru, tidak lama, ucapan, pembicaraan, dan cerita. Menurut ahli hadis, hadis adalah segala ucapan, perbuatan, dan keadaan Nabi Muhammad. Dengan kata lain hadis adalah segala berita yang bersumber dari Nabi Muhammad berupa ucapan, perbuatan, takrir, (peneguhan kebenaran dengan alasan), dan deskripsi sifat-sifat beliau. Ada salah satu pendapat yang diungkapkan oleh Mohammed Reza Modarrese bahwa hadis dapat berupa perkataan, sikap, dan pernyataan setuju Rasulullah saw dengan cara diam atau membiarkannya. Dengan demikian, hadis sebagai suatu tindakan dan perkataan Nabi Muhammad saw yang dimaksudkan untuk membumikan ajaran islam, tidak dapat mengelak dari dinamika sosial sebagai wadah operasionalisasi dari nilai-nilai normatif Islam. Terbukti dengan sebagian besar hadis-hadis Nabi Muhammad dalam masalah muamalah mengambil porsi lebih banyak. Hal ini menjadikan hadis

²¹Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* , (Jakarta: AMZAH,2016),hal.47

²² Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan Al-Muzakkir*, (Surabaya: Nur Ilmu,2020), hal.419

mempunyai corak yang unik. Dalam konteks ini, hadis menyajikan semacam cuplikan sejarah yang menjelaskan proses beragama masyarakat awal Islam yang dinamis dan bersinambungan.

Dengan cara itu pula sebuah wacana dalam hadis dapat tertangkap. Dari sinilah dapat dilihat bagaimana posisi hadis Nabi Muhammad sebagai sumber atau dasar pendidikan islam yang utama setelah al-Qur'an. Eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan Nabi dari pesan- pesan ilahiah yang tidak terdapat dalam al-Qur'an atau yang terdapat di dalamnya tetapi masih memerlukan penjelasan lebih lanjut secara terperinci. Oleh sebab itu, untuk memperkuat kedudukan hadis sebagai sumber inspirasi pendidikan dan ilmu pengetahuan, dapat dilihat dari firman Allah swt yang menerangkan tentang hal tersebut, yaitu sebagai berikut. (Q.S. an-Nisa/4: 80).

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ۚ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِظًا ۖ

Terjemahnya:

Barangsiapa menaati Rasul (Muhammad), maka sesungguhnya dia telah menaati Allah. Dan barangsiapa berpaling (dari ketaatan itu), maka (ketahuilah) Kami tidak mengutusmu (Muhammad) untuk menjadi pemelihara mereka.²³

c. Ijma

Imam Syafi'i memandang ijma sebagai sumber hukum setelah al- Qur'an dan Hadis. Ijmak atau Ijma' (bahasa Arab: إجماع) adalah kesepakatan para ulama dalam menetapkan suatu hukum dalam agama berdasarkan al-Qur'an dan Hadis dalam suatu perkara yang terjadi. Ijma' sebagai sumber hukum Islam, menjadi

²³ Imam An-Nawawi, *Terjemah Hadis Arba'in An-Nawawi*.

demikian penting bahkan kekuatan hujjahnya satu tingkat di bawah al-Qur'an dan hadis.²⁴

Kata ijma secara bahasa berarti” kebetulan tekad terhadap suatu persoalan” atau “kesepakatan tentang suatu masalah” Menurut istilah ushul fiqh seperti yang di kemukakan oleh Abdul Karim Zaidan kesepakatan para mujtahid dari kalangan umat Islam tentang hukum syara pada suatu masa setelah Rasulullah wafat.

Menurut Madzhab Maliki kesepakatan sudah di anggap ijma meskipun hanya merupakan kesepakatan penduduk Madinah yang dikenal dengan ijma ahl al madinah. Menurut Jumhur Ulama, kata Muhammad Abu Zahra ijma sudah di anggap sah dengan adanya kesepakatan dari mayoritas Ulama Mujtahid dan menurut Abdul Karim Zaidan ijma baru di anggap terjadi bilaman merupakan kesepakatan seluruh Ulama Mujtahid.²⁵

d. Qiyas

1. Secara Bahasa

Qiyas berasal dari bahasa Arab yaitu قِيَاس yang artinya hal mengukur, membandingkan, aturan, ada juga yang mengartikan qiyas dengan mengukur sesuatu atau sesuatu yang lain dan kemudian menyamakan antara keduanya. Ada kalangan Ulama yang mengartikan qiyas sebagai mengukur dan menyamakan.

²⁴Drs. Zakaria Syafe’I, *Ijma Sebagai Sumber Hukum Islam*, (Banten: Jurnal Iqin, 2017), hal. 28

²⁵ Drs. H. Abd Rahman Dahlan M.A., *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Amzah 2014), hal. 145-147

2. Secara Istilah

Qiyas menurut ahli ushul fiqh adalah menerangkan hukum sesuatu yang tidak ada nash nya dalam al-Qur'an dan hadis dengan cara membandingkannya dengan sesuatu yang ditetapkan hukumnya berdasarkan nash. Defenisi lain dari qiyas menurut ahli ushul fiqh adalah menyamakan sesuatu yang tidak ada nash hukum nya dengan sesuatu yang ada nash hukumnya karna adanya persamaan illat hukum.

Dalam buku Ushul Fiqih Jilid I yang ditulis oleh Amir Syarifudin, dijelaskan bahwa kasus-kasus tertentu yang hukumnya ditetapkan Allah swt sering memiliki kesamaan dengan kasus lain yang hukumnya tidak ditetapkan. Sehingga, atas kesamaan sifat tersebut, maka hukum yang sudah ditetapkan dapat diberlakukan kepada kasus serupa yang lain. Imam Syafi'i menyebut kedudukan qiyas lebih lemah daripada ijma. Sehingga, qiyas menduduki tempat terakhir dalam kerangka sumber hukum Islam. Dalam kitab Ar-Risalah karangannya, Imam Syafi'i mengatakan bahwa antara qiyas dan ijtihad adalah dua kata yang bermakna satu.²⁶

3. Tujuan Hukum Islam

Hukum Islam tidak diciptakan oleh Allah swt dengan sia-sia. Tidak mungkin Allah swt main-main dengan membuat hukum-hukum bagi hamba-hamba-Nya.

Hukum Islam ditetapkan oleh Allah swt dengan tujuan tertentu. Tujuan hukum Islam adalah untuk membawa maslaht, atau kebajikan, kepada orang-orang di dunia ini dan dunia yang akan datang. Pada saat yang sama, tujuan hukum Islam adalah

²⁶ Amir Syarifudin, *Pengertian Dan Sumber Hukum Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 16

untuk mencegah manusia dari menimbulkan kerugian atau kerusakan di dunia dan akhirat.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat dikatakan bahwa hukum Islam sangat berbeda dengan hukum buatan manusia, karena kebaikan yang dibawa oleh hukum Islam Bukan hanya kebaikan duniawi saja akan tetapi kebaikan ukhrawi.²⁷

B. Ritual

1. Pengertian ritual

Ritual dan tradisi identik dengan adat istiadat. Hampir tidak ada perbedaan dalam pemahaman masyarakat Islam. Adat biasanya digunakan sebagai kegiatan atau perilaku berdasarkan nilai-nilai agama, sedangkan ritual dan tradisi adalah pola perilaku berdasarkan nilai-nilai budaya sekelompok masyarakat. Keyakinan akan kesucian suatu hal membutuhkan perlakuan khusus. Ada prosedur untuk menangani sesuatu yang sakral.

Penggunaan sesuatu yang sakral seperti upacara keagamaan. Upacara dan perlakuan khusus ini secara ekonomi dan rasional tidak dapat dipahami. Upacara ibadah agama umumnya tidak dipahami karena alasan ekonomi, rasional dan pragmatis. Inilah yang telah dilakukan oleh orang-orang beragama dan masyarakat primitif dari masa lalu hingga saat ini dan ke masa depan.²⁸

Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Al-Baqarah (2):170

²⁷ Dr.H.Muchammad Ichsan,Lc.,MA, *Pengantar Hukum Islam*, (Yogyakarta:Gramasurya,2015), hal.25

²⁸ Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*,(Jakarta ; Rajagrafindo Persada 2007),hal.95-96

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا ۖ أَوَلَوْ كَانَ آبَاؤُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ

Terjemahannya:

Dan apabila dikatakan kepada mereka, “Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah.” Mereka menjawab, “(Tidak!) Kami mengikuti apa yang kami dapati pada nenek moyang kami (melakukannya).” Padahal, nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apa pun, dan tidak mendapat petunjuk.²⁹

Penggunaan adat atau ritual sebagai sumber hukum Islam sudah sesuai dengan ketentuan yang menurut Ahmad Azhar Basyir antara lain:

- a) Masyarakat dapat dengan tegas menerimanya dengan mempertimbangkan akal sehat dan sejalan dengan tuntutan watak pembaruan manusia
- b) Menjadi kemantapan umum dalam masyarakat dan dijalankan secara terus-menerus.
- c) Tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan As-Sunnah.
- d) sudah ada pada saat hukum ijtihadiyah dilaksanakan.
- e) Masyarakat mengetahuinya karena ada peraturan tertentu, mengikat, patuh dan konsisten secara hukum.³⁰

Masyarakat dan budaya merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Masyarakat adalah sekelompok orang yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama untuk mengatur kehidupan mereka dan menganggap diri mereka sebagai unit sosial dengan batas-batas yang terbentuk.

²⁹ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan Al-Muzakkir*, (Surabaya: Nur Ilmu, 2020) hal.26

³⁰ Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Adat Bagi Umat Islam*, (Yogyakarta: Fakultas UII 1993), hal. 30

Menurut antropologi, “kebudayaan” adalah totalitas gagasan, tindakan, dan ciptaan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikan milik manusia melalui pembelajaran.

Artinya hampir semua tindakan manusia bersifat “berbudaya”, karena hanya sedikit tindakan manusia dalam kehidupan sosial yang tidak perlu dipelajari, yaitu hanya beberapa tindakan naluriah, beberapa tindakan refleks, beberapa tindakan hasil proses fisiologis, atau tindakan sukarela. berperilaku baik Selain itu, berbagai tindakan manusia, yang merupakan kemampuan naluriah yang ada pada gen sejak lahir, seperti makan, minum, atau berjalan dengan dua kaki, juga menjadi tindakan berkebudayaan.³¹

Sistem budaya adalah komponen abstrak dari budaya dan terdiri dari pemikiran, ide, konsep, tema, dan kepercayaan. Dengan demikian, sistem kebudayaan merupakan bagian dari kebudayaan yang lebih sering disebut dengan adat istiadat dalam bahasa Indonesia. Di antara adat-istiadat yang dikaji adalah sistem nilai budaya, suatu sistem standar yang selanjutnya dapat dipecah menjadi standar yang berbeda-beda tergantung pada pranata yang ada pada masyarakat itu. Tugas budaya adalah mengatur dan menstabilkan tindakan dan perilaku manusia.³²

Meskipun nilai-nilai budaya berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam masyarakat, budaya sebagai konsep sangat umum sifatnya, memiliki cakupan yang sangat luas dan seringkali sulit dijelaskan secara rasional dan realistik.

³¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 144-145

³² Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 180-181

Namun justru karena nilai-nilai budaya bersifat umum, menyeluruh, dan tidak konkrit, maka nilai-nilai budaya merupakan ranah emosional warga dan jiwa dari budaya tersebut. Selain itu, sejak kecil orang-orang ini telah menyerap nilai-nilai budaya masyarakatnya, sehingga konsep-konsep tersebut telah lama mengakar di dunia jiwa mereka. Oleh karena itu, nilai budaya tidak dapat digantikan dengan nilai budaya lain dalam waktu singkat dengan cara mendiskusikannya secara rasional.³³

2. Macam-macam Kepercayaan Ritual

Adat istiadat atau ritual suatu bangsa lahir dari keyakinan agama, yaitu sebelum kedatangan Islam. Agama Islam diyakini dan diamalkan oleh suatu kaum kemudian melahirkan adat-istiadat. Adat istiadat yang dipengaruhi oleh agama tersebut merupakan perpaduan antara ajaran Hindu, Budha dan Islam. Contoh kombinasi ini antara lain tingkeban, brukohan dan lain-lain. Akibat dari pengertian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut;

A.Hindu - Budha

Sebelum masuknya Islam ke Indonesia, khususnya Jawa, masyarakatnya masih menganut adat Hindu-Buddha, sehingga banyak terdapat tradisi dan ritual diantara mereka.

1).tradisi upacara dalam agama Hindu Budha

Tradisi upacara ritual masih terlihat hingga saat ini. Ritual dilakukan untuk menjaga keseimbangan dalam mikrokosmos dan menghindari guncangan yang

³³Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, hal.153

dapat mengurangi kesejahteraan material. Bentuk ritual lainnya adalah ritual merawat dan mengukir pusaka seperti keris. Memiliki kehebatan seperti keris ini karena memiliki wahyu (ketiban handaru adalah sinar besar yang jatuh dari langit), adalah tanda bahwa semua warisan ini dipersonifikasikan dan diberi nama yang terhormat, yaitu kyai untuk laki-laki dan nyai untuk perempuan.³⁴

2). Selamatan

pada dasarnya adalah bentuk tradisional Hindu. Selamatan dibuat dengan tujuan menghilangkan perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya. Dan dengan kedamaian, manusia juga dapat menyingkirkan roh-roh jahat yang mengganggu dan merugikan manusia.³⁵

B. Animisme

Definisi animisme bahasa Latin adalah animus, dan dari kata Yunani avepos, dalam bahasa Sanskerta disebut prana/ruah yang berarti nafas atau jiwa. Animisme adalah suatu kepercayaan terhadap makhluk halus dan roh.³⁶

Dalam filsafat, animisme adalah teori yang menempatkan asal mula kehidupan mental dan fisik dalam energi yang terpisah atau berbeda dari tubuh. Atau animisme adalah teori bahwa semua benda alam ini memiliki jiwa atau ruh, ada ruh yang kehidupan rohani dan jasmani semuanya berasal dari jiwa, ruh atau ruh. Dari sudut pandang sejarah agama, istilah tersebut digunakan dan diterapkan dalam arti yang

³⁴Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2009), hal. 120

³⁵Clifford Gaeertz, *Abangan Santri Priyayi dan Masyarakat Jawa*, (Jakarta: Pustaka Jaya 1983), hal. 18.

³⁶ Zakiah Dradjat, *Perbandingan Agama I*, (Jakarta: bumi Aksara, 1996), hal. 28

lebih luas untuk merujuk pada kepercayaan akan adanya roh yang terkait erat dengan tubuh. Misalnya, persembahan kepada dewa di laut, persembahan kepada pohon, kepercayaan bahwa ada dewa di gunung, kuburan atau hutan harus dihormati, dll.

C. Dinamisme

Pengertian Dinamisme pada masa sokrates ditumbuhkan dan dikembangkan,yaitu dengan menerapkannya terhadap bentuk atau *form*. *Form* adalah anasir atau bagian pokok dari suatu jiwa sebagai bentuk yang memberi hidup kepada Materi atau tubuh. Aktivitas kehidupannya dan alam sebagai sumber dasar pada benda³⁷

Dinamisme juga disebut pra animisme yang mengajarkan tiap-tiap benda atau makhluk mempunyai *mana*.³⁸ bahwa mana tidak hanya ada pada objek, manusia, dan hewan, tetapi juga dalam kasus dan situasi tertentu. Menurut Codrinston dalam bukunya tahun 1981 *The Melanesians*, kepercayaan akan adanya kekuatan sangat berbeda dari kekuatan fisik. Kekuatan yang tak tertandingi, berbeda dari yang biasa, yang luar biasa dan supranatural.

Ritual yang berhubungan dengan kekuatan gaib dan kesucian, ada yang lain. Oleh karena itu, istilah ritual atau ritus dipahami sebagai ritual keagamaan yang sama sekali berbeda dengan kegiatan ekonomi sehari-hari yang alamiah, duniawi, dan rasional. Banyaknya ritual dan sesajen yang ada di masyarakat mengingatkan

³⁷Koentjaraningrat,*Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2009) ,hal.93

³⁸Koentjaraningrat,*Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2009), hal.97

bahwa kehidupan mereka tidak lepas dari rangkaian ritus.³⁹ Contoh dinamisme antara lain mereka yang meyakini bahwa cincin atau benda jimat lainnya dapat memberikan berbagai manfaat, mulai dari kekebalan, keberanian hingga kekayaan.

C. Tradisi

1. Pengertian Tradisi

Tradisi yang dalam bahasa latin disebut Tradition, “diteruskan” atau kebiasaan, merupakan suatu tingkah laku atau pembuatan yang dilakukan secara berulang-ulang oleh suatu kelompok masyarakat dan sudah berlangsung sejak lama dan menjadi bagian dari masyarakat. Hal ini juga menunjukkan bahwa orang tersebut menyukai perbuatan itu kebiasaanya yang diulang-ulang ini dilakukan secara terus menerus karena dinilai bermanfaat bagi sekelompok orang tersebut melestarikannya. Kata “Tradisi” diambil dari Bahasa latin “Tradere ” yang bermakna mentransmisikan dari satu tangan ke tangan lain untuk dilestarikan.

Secara garis besar Tradisi ialah kebiasaan yang turun-temurun dalam sebuah masyarakat. Ia merupakan kesadaran kolektif sebuah masyarakat. Sifatnya sangat luas meliputi segala kompleks kehidupan, sehingga sukar disisih- sisihkan dengan pemerincian yang tetap dan pasti. Karena tradisi itu bukan obyek yang mati, melainkan alat yang hidup untuk melayani manusia yang hidup pula. Sebagai kebiasaan kolektif dan kesadaran kolektif, tradisi merupakan mekanisme yang bisa membantu memperlancar pertumbuhan pribadi anggota masyarakat. Sangat penting

³⁹ Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta; Rajagrafindo Persada.2006), hal.98

pula kedudukan tradisi sebagai pembimbing pergaulan bersama didalam masyarakat. Fitrah hidup itu bertumbuh dan berkembang. Tradisi yang tidak mampu berkembang adalah tradisi yang menyalahi fitrah hidup.⁴⁰

2. Eksistensi Tradisi Ritual

Mampanonggo merupakan tradisi masyarakat di desa Kabere, Kabupaten Enrekang yang telah dilakukan secara turun temurun. Tradisi ini dilakukan bertepatan dengan adanya acara pernikahan maupun akikah, oleh ,yang di percaya oleh masyarakat sebagai tolak bala bagi masyarakat yang tinggal di desatersebut.

Mampanonggo adalah tradisi yang menghanyutkan sesaji ke aliran sungai untuk meminta keselamatan oleh penunggu air. Selain itu, tradisi mpanonggo akan mendatangkan berkah atau tolak bala serta sebagai bentuk ungkapan rasa syukur atas rahmat yang diperoleh. Tradisi mampanonggo juga merupakan penghormatan kepada nenek moyang terdahulu. Sedangkan sesajen adalah sarana komunikasi masyarakat kepada kekuatan tertinggi yang telah memberikan kehidupan dan yang menjadi pusat harapan atas berbagai keinginan positif masyarakat atau sarana komunikasi masyarakat kepada kekuatan-kekuatan gaib yang menurut pemahaman masyarakat telah melindungi mereka selama ini sesajen dapat berupa berbagai macam benda, namun umumnya berupa makan, disebut kuliner sesaji sebagian sesajen berupa benda-benda khusus yang dipercaya disukai sang kekuatan tertinggi khususnya yang terjadi di sekitar masyarakat yang masih mengandung adat istiadat

⁴⁰ Rendra, *mempertimbangkan tradisi*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hal. 3.

yang sangat kental. Sesajen mengandung arti pemberian sesajen sebagai tanda penghormatan atau rasa syukur terhadap semua yang terjadi dimasyarakat sesuai bisikan ghaib yang berasal dari para normal atau petuah-petua. Sesajen merupakan warisan budaya hindu dan budha yang bisa dilakukan untuk memuja para dewa, roh tertentu atau penunggu tempat (pohon, batu, persimpangan,) dan lain-lain. Yang mereka yakini dapat mendatangkan keberuntungan dan penolak kesialan.

Sedangkan ritual mengingatkan manusia tentang eksistensi dan hubungannya dengan lingkungan. Melalui ritual warga masyarakat dibiasakan untuk menggunakan simbol dari berbagai acara sosial dalam kehidupan sehari-hari. Ritual juga merupakan pengetahuan tentang bagaimana seseorang bertindak dan bersikap terhadap gejala yang diperolehnya lewat proses belajar dari generasi sebelumnya dan kemudian diwariskan kepada generasi berikutnya.⁴¹

⁴¹Rendra, *mempertimbangkan tradisi* ,(Jakarta:Gramedia,1984),hal.5

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sebagai upaya untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, maka peneliti pendekatan deskriptif kualitatif. Karena penelitian ini menggunakan studi lapangan dengan memperoleh data dari berbagai instrumen yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Lexy J Moleong penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴²

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, penelitian ini bersumber dari data serta memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan teori.

Penelitian deskriptif kualitatif ini mengkaji perspektif partisipan dengan menggunakan bentuk strategi yang bersifat interaktif. Penelitian ini sebagai acuan dalam melakukan kerja lapangan, karena dengan metode deskriptif kualitatif dapat menghasilkan data berupa kata-kata, sebagaimana ciri-ciri yang ada dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dengan cara observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, foto-foto maupun rekaman

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 4

suara dan data lain yang dapat menunjang keberlangsungan dalam penelitian ini supaya mendapatkan data yang valid.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif ini merupakan penelitian untuk mengumpulkan mengenai status gejala yang ada, dengan beberapa metode baik dengan cara :

a. Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi, Pendekatan komunikasi adalah cara atau strategi yang digunakan untuk berinteraksi dan bertukar informasi dengan orang lain. Ini melibatkan penggunaan metode, gaya, dan teknik tertentu dalam berkomunikasi untuk mencapai tujuan tertentu, seperti mempengaruhi, meyakinkan, atau berbagi informasi.

b. Pendekatan Sosialisai

Pendekatan sosialisai, mengacu pada cara peneliti belajar dan menginternalisasi norma, nilai, perilaku, dan keterampilan yang diperlukan untuk berfungsi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakat. Ini melibatkan proses pembelajaran bagaimana berinteraksi, berkomunikasi, dan berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku dalam lingkungan tertentu.

c. Pendekatan Humanisasi

Pendekatan humanisasi, bertujuan untuk memperlakukan orang sebagai individu yang memiliki nilai, kebutuhan, dan hak-hak sebagai manusia. Dalam konteks

berbagai bidang, seperti pendidikan, bisnis, atau desain, pendekatan ini menekankan pada aspek-aspek emosional, kreatif, dan psikologis dalam interaksi dengan orang lain atau dalam pengembangan produk atau layanan. Ini mengacu pada upaya untuk menjadikan pengalaman dan interaksi lebih manusiawi, penuh empati, dan memperhatikan aspek-aspek keunikan individu.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Kabere, Kabupaten Enrekang yang terletak di provinsi Sulawesi Selatan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah ketua adat dan tokoh masyarakat. Sebagai sumber informasi data yang dapat diambil oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti menganggap bahwa faktor inilah yang mendukung objek penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk melihat secara langsung objek yang akan dikaji yang terjadi di lapangan, dalam upaya mengumpulkan data dan mencari informasi, sehingga penelitian ini benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan ritual tradisi mampanongngo di desa Kabere, Kabupaten Enrekang

2. Untuk mengetahui pandangan masyarakat muslim terhadap ritual tradisi mampanonggo di desa Kabere, Kabupaten Enrekang

D. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data langsung dari sumber utama penelitian ini. Adapun arti penting sumber data primer, yaitu sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi, sumber data tersebut antara lain:

a. Ketua Adat

Ketua Adat adalah seorang pemimpin yang memimpin kebiasaan yang normatif dan telah mewujudkan aturan tingkah laku yang berlaku dalam daerah atau wilayah hukum adat yang dipertahankan secara terus menerus.

b. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat adalah orang-orang yang memiliki pengaruh di masyarakat, baik bersifat formal maupun informal

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan atau mendukung dalam studi ini. Sedangkan data pendukung peneliti adalah buku-buku atau catatan-catatan yang berkaitan dengan pandangan Islam tentang ritual adat Mampanonggo di Desa Kabere, Kabupaten Enrekang.

E. Instrumen Penelitian

Tujuan dari instrumen adalah sebagai alat pengumpulan data.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi observasi berfungsi sebagai pedoman untuk melakukan observasi. Dalam metode ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, dalam hal ini yang diamati adalah lokasi penelitian.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berfungsi sebagai panduan untuk pengumpulan data saat melakukan wawancara. wawancara ini berisi pertanyaan tentang ritual tradisi mampanonggo, Pedoman wawancara ini merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

3. Catatan Dokumentasi

Peneliti menggunakan catatan dokumenter untuk mengumpulkan informasi dari dokumentasi yang ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan terkait penelitian, seperti: deskripsi pelaksanaan ritual tradisi mampanonggo, foto, dll. Peneliti melakukan dokumentasi ini untuk memperoleh informasi yang tidak diperoleh melalui pedoman observasi dan wawancara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis. Pengamatan yang digunakan oleh peneliti ini adalah pengamatan terstruktur, yaitu pengamatan yang dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan, dan di mana. Dengan demikian, observasi dapat dilakukan dengan menggunakan tes, angket, rekaman gambar, dan rekaman audio. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung kegiatan yang ada di lembaga dan semua orang yang terlibat dalam penelitian ini. Penulis terjun ke lapangan dengan mendatangi lokasi penelitian yaitu di desa Kabere, Kabupaten Enrekang, untuk mengumpulkan dan memperoleh data dan informasi tentang tata cara pelaksanaan Ritual Tradisi Mampanonggo.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah metode yang dilakukan melalui dialog kontak langsung antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan.⁴³

Peneliti melakukan wawancara dengan tokoh adat dan tokoh masyarakat yang terlibat dalam pementasan adat ritual Mampanonggo. Panduan wawancara digunakan untuk mengingatkan tentang aspek-aspek yang perlu didiskusikan, serta berfungsi sebagai daftar periksa untuk melihat apakah aspek-aspek tersebut telah

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 231.

didiskusikan. Dengan pedoman tersebut, sehingga peneliti dapat mempertanyakan aspek-aspek dan menjabarkannya secara detail.

3. Dokumentasi

Metode dokumenter untuk menemukan data tentang hal-hal atau berupa catatan, transkrip, buku, jurnal, surat kabar, notulen, agenda dan lain sebagainya.⁴⁴

Pengecekan dokumen dilakukan dengan cara dicek dokumen yang ada terkait dengan tujuan. Dengan demikian, metode dokumentasi melibatkan pencarian data tentang berbagai topik dalam bentuk catatan, transkrip, buku, buku harian, dll. Yang diamati bukanlah benda hidup melainkan benda mati.

Penggunaan dokumen ini adalah untuk mendukung dan melengkapi bukti dari sumber lain.

Pertama, dokumen membantu memverifikasi ejaan dan judul yang benar dari lembaga yang disebutkan dalam wawancara.

Kedua, dokumen tersebut dapat menambahkan hal spesifik lain untuk mendukung informasi dari sumber lain. Jika bukti dokumenter lebih kontradiktif daripada mendukung, peneliti memiliki alasan untuk menyelidiki lebih lanjut.

Ketiga, kesimpulan dapat dibuat dari literatur, misalnya, seorang peneliti dapat mulai mengajukan pertanyaan baru tentang komunikasi dan jaringan organisasi. Namun, kesimpulan ini hanya boleh diambil sebagai saran untuk studi lebih lanjut

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hal. 231

dan bukan sebagai kesimpulan definitif, karena terkadang dapat mengarah ke arah yang salah.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Setelah data terkumpul baik dari data primer maupun data sekunder, dalam hal ini peneliti menganalisisnya dalam bentuk deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan dengan memberikan gambaran (deskripsi) terhadap data yang diperoleh di lapangan. langkah selanjutnya adalah menganalisis data dari berbagai teori yang telah ditetapkan. Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan oleh peneliti berupa data wawancara, observasi, catatan lapangan, dengan dua aspek yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah data alami yang berisi apa yang peneliti sendiri lihat, dengar, rasakan, lihat, dan alami oleh peneliti⁴⁵. Pengamatan juga mencakup data lain, baik verbal maupun nonverbal, dari penelitian.

Catatan reflektif adalah kesan, komentar, dan interpretasi peneliti terhadap berbagai temuan yang ditemui selama penelitian dan yang mendokumentasikan rencana pengumpulan data untuk langkah berikutnya. Agar

⁴⁵ Milen dan Huberman , *Analisis Data Kualitatif*,(Jakarta,Universitas Indonesia Press, 1992)hal.15

mendapatkan catatan ini, peneliti harus melakukan wawancara dengan berbagai informan.⁴⁶

2. Reduksi Data (*reduction*)

Reduksi Data merupakan proses pemilihan/penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumen sesuai dengan pokok permasalahan. Setelah melalui proses pemilihan data, data tersebut penting dan data tersebut tidak terpakai. Dengan demikian, data tersebut kemudian diolah dan disajikan dalam bahasa dan tulisan yang lebih ilmiah dan bermakna.

3 Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan Penyajian data. Penyajian data adalah proses menampilkan data dari seluruh temuan penelitian dalam bentuk teks naratif, tabel, grafik, dll. Data yang diperoleh sebaiknya disajikan dalam format yang lebih sederhana bagi peneliti. wawasan yang diperoleh dari menyajikan data- data tersebut

4. Penyimpulan Data

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses penulisan laporan penelitian. Penyimpulan data adalah usaha untuk menemukan atau memahami makna, keteraturan pola penjasar, dan alur sebab akibat. Kesimpulan yang telah ditarik kemudian diuji dengan meninjau dan mempertanyakan kembali serta

⁴⁶ Milen dan Huberman , *Analisis Data Kualitatif*,(Jakarta,Universitas Indonesia Press, 1992)hal.16

meninjau catatan lapangan untuk kejelasan. Selain itu, Anda juga bisa mendiskusikannya. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa pengambilan kesimpulan harus dilakukan dengan hati-hati agar dapat menarik kesimpulan berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal tersebut dilakukan agar data tersebut mempunyai validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kuat.⁴⁷

I. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data, selain digunakan untuk menyanggah dugaan terhadap penelitian kualitatif yang tidak ilmiah, juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif.⁴⁸

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan memang penelitian ilmiah dan untuk memverifikasi data yang diperoleh, sehingga data dari penelitian kualitatif dapat diperhitungkan sebagai penelitian ilmiah.

⁴⁷ Milen Dan Huberma, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta, Universitas Indonesia Press, 1992) hal.20

⁴⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.320.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat desa

Pada jaman dahulu, seorang manusia hanyut bersama busa air dan singgah dipinggir sungai saddang. Kemudian ada seorang penduduk melihat dan menyampaikan kepada sahabatnya bahwa didalam busa air itu terdapat seorang manusia kemudian sisahabat berkata Tau-Lan. Tau artinya Manusia sedangkan Lan artinya Didalam, jadi busa air yang singgah dipinggir sungai saddang sebagai tempat kehadiran seseorang yang tidak di kenal dan dipinggir sungai saddang itu kebetulan ditumbuhi sebatang pohon kayu cendana, setelah berapa menit kemudian Manusia yang ada didalam busa air tadi itu naik keatas pohon cendana dan disitulah tempat tinggalnya.⁴⁹

Manusia tersebut bukanlah manusia biasa tetapi manusia yang langsung turun dari langit sehingga di sebut Manurung yang artinya Manusia yang turun dari langit. Jadi manusia yang ada disekitar pohon cendana tadi memberi nama Taulan, kehadiran manusia tomanurung ini melahirkan seorang anak yang warna kulitnya Ungu, jadi nama anak tersebut dipanggil Lakamummu, kemudian Lakamummu juga melahirkan seorang anak yang tidak punya tulang dan diberinama Takke Buku yang artinya Tidak

⁴⁹ Desa Kabere Kabupaten Enrekang “*Pandangan Masyarakat Terhadap Ritual Mampanonggo Di Desa Kabere Kabupaten Enrekang*”, (<https://taulan.id>) hal.1

Punya Tulang, Puang Takke Buku adalah Raja Pertama Enrekang yang asal dari pemberian nama Taulan sehingga Lakamummu juga digelar Puang Taulan.⁵⁰

Peninggalan Puang Taulan sampai saat ini sering dirayakan setelah panen berhasil yang disebut Maccera Manurung Barang peninggalan Tomanurung yang ada di Kabere adalah Gendang dan Pinai Pinai ini adalah Parang yang pegangannya adalah Tanduk Kuda. Itulah sejarah singkat pemberian nama Desa Kabere yang asalmulanya Tau-Lalanc.

Tujuan Turunnya Tomanurung kedunia adalah: 1. Mengajar Manusia Bercocok Tanam 2. Mengajar Manusia Memelihara Ternak 3. Mengajar Manusia Berpemerintahan Selanjutnya perkembangan legenda dan sejarah Desa Taulan adalah sebagai berikut: TAHUN KEJADIAN KEJADIAN BAIK KEJADIAN BURUK 45 s/d 1964 Pemerintah dijabat oleh Kepala Kampung Kabere. 1964 s/d 1967 Pemerintah dijabat oleh seorang kepala desa yang diberi nama Desa Taulan lalu dikemudian hari diubah menjadi desa Kabere.⁵¹

⁵⁰ Desa Kabere Kabupaten Enrekang “*Pandangan Masyarakat Terhadap Ritual Mampanonggo Di Desa Kabere Kabupaten Enrekang*” (<https://taulan.id>),hal.1

⁵¹ Desa Kabere Kabupaten Enrekang “*Pandangan Masyarakat Terhadap Ritual Mampanonggo Di Desa Kabere Kabupaten Enrekang*” (<https://taulan.id>),hal.2

Selanjutnya perkembangan legenda dan sejarah Desa Kabere adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Legenda Dan Sejarah Desa Kabere

TAHUN KEJADIAN	KEJADIAN BAIK	KEJADIAN BURUK
1945 s/d 1964	Pemerintah dijabat oleh Kepala Kampung Kabere.	
1964 s/d 1967	Pemerintah dijabat oleh seorang kepala desa yang diberi nama Desa Kabere	
1967 s/d 1982	Pemerintahan dijabat oleh seorang kepala desa kemudian wilayah diperluas dan berubah nama menjadi Desa Cendana	
1983 s/d 1988	Pejabat desa diganti tetapi nama desa tidak ada perubahan	Pada Tahun 1987 terjadi bencana banjir yang merugikan petani.
1988 s/d 1993	Desa Cendana dimekarkan dibagi dua yaitu Desa Cendana dan Desa Taulan	
1993 s/d 1994	Desa Taulan yang terdiri dari Tiga Dusun yaitu Dusun Kabere,Dusun Karrang,Dusun Malalin	
1995 s/d Sekarang	Desa Taulan berdiri sendiri, karena terjadi pemekaran desa menjadi Desa Malalin dan Desa Karrang	Pada Tahun 1997 terjadi lagi banjir susulan seperti tahun 1987
2007		Pada tahun 2007 terjadi lagi banjir susulan
2008		Meningkatnya Hama Pertanian
2009		Meningkatnya Hama Pertanian

2010		Meningkatnya Hama Pertanian
2011		Meningkatnya Hama Pertanian
2012	Bantuan Bronjong PNPM-Mandiri	Meningkatnya Hama Pertanian
2013	Bantuan MCK dari dana APBD	Terjadi Kemarau Panjang
2014	Bantuan PNPM-FISEW	Meningkatnya Hama Pertanian
2015	Adanya Bantuan APBD dan APBN yang sangat menguntungkan Masyarakat	Terjadi Kemarau Panjang dan wabah penyakit DBD
2016	Adanya Bantuan APBD dan APBN yang sangat menguntungkan Masyarakat	
2017	Adanya Bantuan APBD dan APBN yang sangat menguntungkan Masyarakat	
2018	Adanya Bantuan APBD dan APBN yang sangat menguntungkan Masyarakat	Terjadi Banjir yang merendam pemukiman masyarakat di 4 dusun.
2019	Adanya Bantuan APBD dan APBN yang sangat menguntungkan Masyarakat	Akhir tahun adanya Penyebaran Covid-19 (<i>Corona Virus Disaese</i>)
2020	Adanya Bantuan APBD dan APBN yang sangat menguntungkan Masyarakat	Keadaan Siaga Covid-19 (<i>Corona Virus Disaese</i>)
2021	Adanya Bantuan APBD dan APBN yang sangat menguntungkan Masyarakat	Keadaan Siaga Covid-19 (<i>Corona Virus Disaese</i>)

2022	Adanya Bantuan APBD dan APBN yang sangat menguntungkan Masyarakat	Keadaan sudah mulai membaik atas adanya Covid-19 (<i>Corona Virus Disaese</i>)
------	---	--

2. Kondisi Geografis

Desa Kabere berada di Kabupaten Enrekang merupakan salah satu dari 7 (tujuh) Desa di wilayah Kecamatan Cendana yang juga merupakan Ibu Kota Kecamatan Cendana. Desa Kabere terletak 15KM dari Ibukota Kabupaten Enrekang, dengan luas wilayah $\pm 10.19\text{Km}^2$, dengan batas-batas sebagai berikut : Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pundilemo Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Karrang Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Palakka Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Malalin Desa Kabere merupakan salah satu daerah yang ada di kabupaten Enrekang yang berda pada dataran rendah, serta berbatasan langsung dengan kabupaten Pinrang sehingga wilayahnya lebih ke dataran rendah dan memiliki lokasi pertanian yang sangatlah luas, sekitar 50% lokasi desa Kabere adalah lokasi pertanian para masyarakat dan di dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai daerah persawahan yang menjadi mata pencaharian dari masyarakat.⁵²

Desa Kabere terdapat 4 mata pencaharian penduduk diantaranya yaitu: petani, pedagang, PNS dan buruh. Sebagian besar penduduk lebih memilih berprofesi sebagai petani di karena luasnya lahan pertanian dan persawahan yang ada si desa Kabere sehingga lebih banyak masyarakat yang memilih untuk bertani. Luas lahan persawahan di desa Kabere sangatlah luas, serta bukan hanya saja lahan persawahan yang luas sehingga memungkinkan masyarakat untuk lebih memilih untuk bertani

⁵²Desa Kabere Kabupaten Enrekang “*Pandangan Masyarakat Terhadap Ritual Mampanonggo Di Desa Kabere Kabupaten Enrekang*” (<https://taulan.id>), hal.2

serta perairan yang sangat memadai sehingga lebih memungkinkan bagi para masyarakat untuk bertani. penggunaan tanah di Desa Kabere sebagian besar diperuntukan untuk tanah pertanian sawah dan perkebunan sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas lainnya.⁵³

3. Kondisi Demografis

Keadaan iklim di Desa Kabere terdiri dari : Musim Hujan, kemarau dan musim pancaroba. Dimana musim hujan biasanya terjadi antara Bulan Januari s/d April, musim kemarau antara bulan Juli s/d November, sedangkan musim pancaroba antara bulan Mei s/d Juni. B. Keadaan Penduduk Di lihat dari data terbaru penduduk Desa Taulan dimana terdapat 6 dusun di desa Taulan yaitu dusun Laundu, dusun Empang, dusun Buttu Cina, dusun Kabere, dusun Tunjung dan dusun Kalebokan yang memiliki persebaran penduduk yang berbeda-beda di setiap dusunnya. Di dusun Laundu memiliki 419 jiwa, di dusun Empang memiliki 281 jiwa, dusun Buttu cina memiliki 227 jiwa, dusun Kabere 561 jiwa, dusun tunjung memiliki 563 jiwa dan di dusun Kalebokan memiliki 261 jiwa. Jadi keseluruhan jumlah penduduk yang tinggal dan menetap di desa Taulan berjumlah 2.320 jiwa.

Penduduk desa Kabere sangat menjunjung tinggi kebersamaan di dalam kehidupan bermasyarakat mereka. Di kehidupan penduduk banyak kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara bersama-sama dan melibatkan banyak penduduk. Sehingga kehidupan sosial mereka masih sangat terjaga. Penduduk memiliki

⁵³ Desa Kabere Kabupaten Enrekang “*Pandangan Masyarakat Terhadap Ritual Mampanongngo Di Desa Kabere Kabupaten Enrekang*” (<https://taulan.id>), hal.2

kebudayaan yang sangat beragam serta mereka melaksanakan kebudayaan dengan melibatkan banyak penduduk sehingga kebudayaan yang mereka lakukan bisa terlaksana serta dengan adanya kebudayaan ini dapat menjaga interaksi sosial dalam kehidupan sosial penduduk.⁵⁴

4. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan

TDK TAMAT SD	SD	SMP	SLTA	SARJANA
135 jiwa	334 jiwa	274 jiwa	256 jiwa	420 jiwa

5. Mata Pencapaian

Tabel 4.3 Mata Pencapaian

PETANI/TAMBAK	PEDAGANG	PNS	PENSIUN
870 org	125 org	63 org	45 org

6. Pola Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah di Desa Kabere sebagian besar diperuntukan untuk tanah pertanian sawah dan perkebunan sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas – fasilitas lainnya.⁵⁵

7. Kepemilikan Ternak

Tabel 4.4 Kepemilikan Ternak

⁵⁴ Desa Kabere Kabupaten Enrekang “*Pandangan Masyarakat Terhadap Ritual Mampanonggo Di Desa Kabere Kabupaten Enrekang*”, (<https://taulan.id>), hal.3

⁵⁵ Desa Kabere Kabupaten Enrekang “*Pandangan Masyarakat Terhadap Ritual Mampanonggo Di Desa Kabere Kabupaten Enrekang*”, (<https://taulan.id>), hal.3

Ayam/Itik	Sapi	Kerbau	Kuda	Kambing	Lain-lain
4200	812	4		15	

8. Kondisi Ekonomi

Tabel 4.5 Kondisi Ekonomi

Kantor BPD	Kantor Desa	Balai Desa	Jalan Kabupaten	Jalan Kecamatan	Jalan Desa	Masjid	Sekolah
Tidak Ada	1 Buah	1 Buah	Kurang Memadai	Kurang Memadai	Memadai	3 Buah	7 Buah

Penduduk Desa Kabere terdiri dari mayoritas suku bugis, hal ini disebabkan Kabupaten Enrekang termasuk ke dalam golongan suku bugis, akan tetapi adat istiadat dan bahasa yang digunakan di daerah ini sangat berbeda dengan daerah lain yang termasuk ke dalam penggolongan suku bugis itu sendiri. Berikut merupakan tabel mata pencarian Desa Taulan Kabupaten Enrekang.

Diketahui bahwa masyarakat Desa Kabere yang berprofesi sebagai wiraswasta berjumlah 55 jiwa, yang berprofesi sebagai PNS berjumlah 104 jiwa, untuk pedagang musiman berjumlah 55 jiwa. Adapun profesi yang paling banyak di kerjakan masyarakat Desa Taulan yaitu sebagai petani dengan jumlah 1030 jiwa.⁵⁶

B. Kondisi Pemerintahan Desa

Tabel 4.6 Pembagian Wilayah Desa

N O	NAMA DUSUN	JUMLAH JIWA			JUMLAH RUMAH	KEPALA KELUARGA
		L	P	TOTAL		
1.	Dusun Laundu	178	229	407	108	121

⁵⁶ Desa Kabere Kabupaten Enrekang “*Pandangan Masyarakat Terhadap Ritual Mampanonggo Di Desa Kabere Kabupaten Enrekang*”, (<https://taulan.id>), hal.4

2.	Dusun Buttu Cina	105	146	251	73	73
3.	Dusun Empang	106	121	227	57	61
4.	Dusun Kabere	231	258	489	126	132
5	Dusun Tunjung	245	268	513	110	133
6	Dusun Kaleboka	128	133	261	59	84
	Jumlah	993	1.155	2.148	523	604

B. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Berdasarkan ketentuan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 yang ditindak lanjuti dengan PP Nomor 72 Tahun 2005, pemerintahan desa terdiri dari Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa.

a. Pembagian administratif

Dalam wilayah Desa Kabere dibagi atas 6 dusun, yang merupakan bagian wilayah kerja pemerintahan desa dan ditetapkan dengan peraturan desa.

b. Pemerintahan Desa Kabere memiliki pemerintahan sendiri.

Pemerintahan Desa terdiri atas Pemerintah Desa (yang meliputi Kepala Desa dan Perangkat Desa) dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

1. Kepala Desa

Kepala Desa merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Masa jabatan Kepala Desa adalah 6 tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan. Kepala Desa juga memiliki wewenang menetapkan

Peraturan Desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD. Saat ini, jabatan Kepala Desa di Kabere di Pegang Oleh bapak **Muhammad Arsun**.

2. Perangkat Desa

Perangkat Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Salah satu perangkat desa adalah Sekretaris Desa, yang diisi dari Pegawai Negeri Sipil. Sekretaris Desa diangkat oleh Sekretaris Daerah Kabupaten/Kota atas nama Bupati/Walikota.

3. Badan Permusyawaratan Desa

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) merupakan lembaga perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Anggota BPD adalah wakil dari penduduk desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah. Anggota BPD terdiri dari Ketua Rukun Warga, pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama dan tokoh atau pemuka masyarakat lainnya. Masa jabatan anggota BPD adalah 6 tahun dan dapat diangkat/diusulkan kembali untuk 1 kali masa jabatan berikutnya. Pimpinan dan Anggota BPD tidak diperbolehkan merangkap jabatan sebagai Kepala Desa dan Perangkat Desa. BPD berfungsi menetapkan Peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

4. Keuangan desa

Penyelenggaraan urusan pemerintahan desa yang menjadi kewenangan desa didanai dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa), bantuan pemerintah dan bantuan pemerintah daerah. Penyelenggaraan urusan pemerintah daerah yang diselenggarakan oleh pemerintah desa didanai dari APBD.

Penyelenggaraan urusan pemerintah yang diselenggarakan oleh pemerintah desa. APB Desa terdiri atas bagian Pendapatan Desa, Belanja Desa dan Pembiayaan. Rancangan APB Desa dibahas dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa. Kepala Desa bersama BPD menetapkan APB Desa setiap tahun dengan Peraturan Desa.

5. Lembaga Kemasyarakatan

Di Desa Kabere telah dibentuk lembaga kemasyarakatan, yakni lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat. Lembaga kemasyarakatan ditetapkan dengan Peraturan Desa. Salah satu fungsi lembaga kemasyarakatan adalah sebagai penampung dan penyalur aspirasi masyarakat dalam pembangunan. Hubungan kerja antara lembaga kemasyarakatan dengan Pemerintahan Desa bersifat kemitraan, konsultatif dan koordinatif.

6. Pemerintah Desa

Sebagaimana tertuang dalam pasal 11 PP Nomor 72 tahun 2005 pemerintah desa terdiri dari kepala desa dan perangkat desa. Perangkat desa sebagai maksud di atas terdiri dari sekretaris desa dan perangkat desa lainnya. Perangkat desa lainnya terdiri atas sekretariat desa, pelaksana lahan lapangan dan unsur kewilayahan. Selanjutnya susunan organisasi dan tata kerja pemerintahan desa ditetapkan dengan peraturan desa.⁵⁷

Perangkat Desa Kabere Terdiri dari:

⁵⁷ Desa Kabere Kabupaten Enrekang “*Pandangan Masyarakat Terhadap Ritual Mampanonggo Di Desa Kabere Kabupaten Enrekang*”, (<https://taulan.id>), hal.3

Kepala BPD : Ir. Suardi

Kepala Desa : Muhammad Arsun

Sekretaris Desa : Rano Fiansyah B,s.Pd

Kaur Perencanaan : Arifin,S.ST

Kaur Keuangan: Fahrudin,SE

Kasi Pemerintahan : Samriani Sainuddin,S.IP

Kasi Kesejahteraan : Mujib

Kasi Pelayanan: Indarniaty L

Kadus Kaleboka : Bakri

Kadus Tunjung : Taufik Hidayat

Kadus Kabere: Roy Irham Rahman

Kadus Buttu Cina: Aswar

Kadus Empang: Ikram

Kadus Laundu: Basrul Mahir

c. Badan Permusyawaratan Desa

(BPD) BPD berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa yang merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah yang ditetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat. BPD berfungsi menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

Hubungan pemerintahan yang dijalankan ialah hubungan kemitraan diantar unsur pemerintah desa dan BPD termasuk didalamnya peran aktif lembaga pemberdayaan masyarakat desa serta peran serta masyarakat.⁵⁸

Susunan Kepengurusan Badan Permusyawaratan (BPD) Desa Kabere:

Ketua	: Ir.Suardi
Wakil Ketua	: Lanrang
Sekretaris	: Hajriana Hajar
Anggota	: 1. H.Ramli.R 2. Suharman 3. Harlubis 4. Jumadi 5. Tahar Latif 6. Tajan Ibrahim

Dalam menjalankan roda pemerintahan desa, kepala desa, masyarakat bersama perangkatnya dan lembaga swadaya masyarakat melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai tupoksinya untuk memberikan pelayanan pada masyarakat seoptimal mungkin dan transparansi sehingga terciptanya pemerintahan yang bersih dan berwibawa. Sehingga kedepan terwujudnya masyarakat yang makmur, sejahtera, aman, sehat lahir dan batin serta mempunyai sumber daya manusia yang memiliki IMTAQ (Iman dan Taqwa) serta IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang tepat

⁵⁸ Desa Kabere Kabupaten Enrekang “*Pandangan Masyarakat Terhadap Ritual Mampanonggo Di Desa Kabere Kabupaten Enrekang*”, (<https://taulan.id>), hal.5

guna, tepat sasaran, atas dasar azas dan manfaat baik untuk makhluk, alam dan tumbuh-tumbuhan sehingga Desa Kabere dapat terbebas dari predikat desa tertinggal.



B. Proses Pelaksanaan Ritual Tradisi Mampanongngo Di Desa Kabere Kabupaten Enrekang

1. Ritual Mampanongngo

Mampanongngo merupakan upacara adat yang dilaksanakan secara turun-temurun dari nenek moyang yaitu untuk menolak bala dalam arti dijauhkan segala musibah yang ada di kampung tersebut. Mampanongngo adalah tradisi yang menghanyutkan sesaji ke aliran sungai untuk meminta keselamatan oleh penunggu air. Selain itu, tradisi mpanongngo akan mendatangkan berkah atau tolak bala serta sebagai bentuk ungkapan rasa syukur atas rahmat yang diperoleh. Tradisi mampanongngo juga merupakan penghormatan kepada nenek moyang terdahulu. Sedangkan sesajen adalah sarana komunikasi masyarakat kepada kekuatan tertinggi yang telah memberikan kehidupan dan yang menjadi pusat harapan atas berbagai keinginan positif masyarakat atau sarana komunikasi masyarakat kepada kekuatan-kekuatan gaib yang menurut pemahaman masyarakat telah melindungi mereka selama ini sesajen dapat berupa berbagai macam benda, namun umumnya berupa makan, disebut kuliner sesaji sebagian sesajen berupa benda-benda khusus yang dipercaya disukai sang kekuatan tertinggi khususnya yang terjadi di sekitar masyarakat yang masih mengandung adat istiadat yang sangat kental. Sesajen mengandung arti pemberian sesajen sebagai tanda penghormatan atau rasa syukur terhadap semua yang terjadi dimasyarakat sesuai bisikan ghaib yang berasal dari para normal atau petuah-petua. Sesajen merupakan warisan budaya hindu dan budha yang bisa dilakukan untuk memuja para dewa, roh tertentu atau penunggu tempat (pohon, batu, persimpangan,) dan lain-lain. Yang mereka yakini dapat mendatangkan keberuntungan dan penolak kesialan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, Ketua adat bapak Suardi mengatakan bahwa:

“Awal mula dilaksanakan tradisi ritual Mampanongngo , bahwa tradisi Mampanongngo itu sudah ada semenjak nenek moyang mereka masih hidup dan dilaksanakan secara turun temurun, dulu mereka beranggapan bahwa ada keturunan nya yang berada di sungai, sifatnya menjalar seperti manusia tetapi dalam wujud binatang . Ada namanya kembar dara dan kembar dara itu setelah turun ke sungai maka jadilah yang dinamakan “teriwai” dan menetas menjadi binatang, itulah dinamakan mampanongngo karena ada keturunan yang mereka beri makan di bawah sungai, bukan berarti mereka menyembah”⁵⁹

Sehingga dengan meneruskan tradisi Mampanongngo masyarakat desa Kabere menghargai nilai-nilai luhur yang sudah menjadi tradisi di masyarakat. Adapun yang melatar belakangi adanya tradisi Mampanongngo ini Seperti yang diungkapkan informan ibu Naha selaku tokoh masyarakat

“Syukuran dan memberikan sesajian untuk menolak bala atau dijauhkan dari musibah. Bahwasanya tradisi Mampanongngo telah dilaksanakan secara turun temurun, baik itu karena adanya acara pernikahan, akikah anak, ataupun memasuki rumah baru”⁶⁰

Warga Desa Kabere sudah sangat menyakini bahwa akan ada musibah yang ada jika tidak dilaksanakannya upacara ini seperti yang dikemukakan salah satu informan, ibu Naha selaku informan desa

“Jika tradisi ini tidak dilakukan selalu ada kelainan yang aneh seperti dirasuki jin, adanya yang tenggelam di sungai, ataukah di datangi di dalam mimpinya”⁶¹

Dengan tidak melaksanakan tradisi dan adanya kelainan yang terjadi di kampung tersebut, bapak Upong selaku ketua adat juga mengatakan bahwa:

⁵⁹ Wawancara Dengan Bapak Suardi Selaku Ketua Adat Desa Kabere Kabupaten Enrekang Pada 21 November 2023, Jam 10.00 WITA

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Naha Selaku tokoh masyarakat Desa Kabere Kabupaten Enrekang Pada 22 November 2023, Jam 13.46 WITA

⁶¹ Wawancara dengan ibu Naha Selaku tokoh masyarakat Desa Kabere Kabupaten Enrekang Pada 22 November 2023, Jam 13.46 WITA

“Pernah suatu malam saya bermimpi didatangi orang yang tidak dikenal dan memberi peringatan kepada saya agar memotong 1 ekor ayam jantan dan 1 ekor ayam betina tidak lupa menjalankan ritual ini di sungai”⁶²

Perayaan ini biasa dilaksanakan warga desa Kabere dengan waktu yang tidak menentu, sesuai kapan diadakan nya acara tersebut. Tempat pelaksanaannya di Sungai setempat seperti yang diutarakan oleh bapak Suardi selaku ketua adat Yaitu:

“Tidak sedikit ada yang melakukan ritual ini di aliran air got, disumur, ataupun dibawah pohon yang demikian itu dianggap salah karna menyalahi aturan dan dianggap mubadzir, cara yang benar hanya dengan membawa ke sungai lalu memanggil nya dan mengatakan “kemarilah, kami ingin memberimu makan dan jangan ganggu keluarga kami”⁶³

Dengan melaksanakan upacara tradisi Mampanonggo masyarakat yang ada di desa kabere akan merasa aman dari musibah karena meyakini bahwa tradisi tersebut dapat menjadi tolak bala.

2. Pelaksanaan Tradisi Mampanonggo

Tradisi mampanonggo memiliki prosedur pelaksanaan sebagai berikut:

- a) Ketua adat dan tokoh masyarakat bermusyawarah dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan upacara tradisi Mampanonggo.
- b) Musyawarah ini membicarakan tentang apa saja bahan yang akan disediakan.
- c) Dana diperoleh dari keluarga yang mengadakan acara.
- d) Adapun tokoh masyarakat lainnya membantu dalam penyajian. Termasuk di dalamnya menentukan kapan waktu pelaksanaannya. Yang perlu diperhatikan dalam persiapan upacara tradisi tersebut sesuai yang disampaikan oleh ketua adat ibu Hj Suriati yaitu sesajian yang harus dipersiapkan, terdiri dari;

⁶² Wawancara Dengan Bapak Upong Selaku Ketua Adat Desa Kabere Kabupaten Enrekang Pada 20 November 2023, Jam 16.50 WITA

⁶³ Wawancara Dengan Bapak Suardi Selaku Ketua Adat Desa Kabere Kabupaten Enrekang Pada 21 November 2023, Jam 10.00 WITA

1. Seekor ayam jantan
2. Seekor ayam betina
3. Sokko'/ketan
4. ketupat
5. Nasi putih
6. Pisang
7. Air kelapa muda
8. Air tuak manis
9. Telur
10. Kemenyan

- e) Pada hari H semua sesajian yang sudah dipersiapkan disatukan dalam satu wadah atau nampan berisi ketupat, nasi putih dan sesajian lainnya.
- f) Setelah seluruh masyarakat tersebut semua berkumpul dan persiapan sudah siap maka sesajian dibawa ke sungai di wilayah tersebut dan upacara mammanonggo pun dimulai.
- g) Upacara dibuka oleh ketua adat setempat dengan membaca basmallah dan mantra-mantra sambil membakar kemenyan yang baunya semerbak sebagai alat wasilah pada yang kuasa.
- h) Setelah itu sesajian diletakan dipinggir sungai tersebut dan ketua adat membaca mantra-mantra.
- i) setelah itu sesajian dinaikkan keatas nampan yang sudah disiapkan kemudian ketua adat memimpin do'a meminta pertolongan kepada yang maha kuasa agar dijauhkan dari bala atau musibah.

j) sesajian tersebut dihanyutkan.

3. Tujuan *Mampanongngo*

Adapun tujuan tradisi mampanongngo sesuai yang diutarakan oleh ketua adat bapak Suardi yaitu:

- a. Untuk melestarikan tradisi nenek moyang dan dalam rangka Meminta pertolongan dan memberi makan penghuni air.
- b. untuk mewujudkan keselamatan dan ketentraman masyarakat Desa Kabere dengan harapan agar penghuni air tidak menelan korban di sungai
- c. Menjalin silaturahmi yang mana dapat mempererat tali persaudaraan.
- d. Menolak Bala, agar bumi selamat dan masyarakat juga selamat⁶⁴

C. Ritual Tradisi *Mampanongngo* Dalam Perspektif Hukum Islam

Tradisi Mampanongngo dalam Perspektif Hukum Islam menyinggung masalah adat sebagai unsur kebudayaan, Islam tidak bersikap menjadikannya sebagai sasaran yang harus dihilangkan. Apa yang dilakukan oleh Islam hanyalah membersihkannya dari hal-hal yang bertentangan dari tauhid dan akal sehatnya. Dan mengenai adat, dapat dikembangkan, namun hal-hal yang bertentangan dengan tauhid dan akal sehat tidak boleh dibiarkan. Islam dan tradisi merupakan dua substansi yang berlainan, tetapi dalam perwujudannya dapat saling bertaut, saling mempengaruhi, saling mengisi dan saling mewarnai perilaku seseorang, Islam merupakan suatu normativ yang ideal, sedangkan tradisi merupakan suatu hasil budi daya manusia yang bisa bersumber dari ajaran agama nenek moyang, adat istiadat setempat atau hasil pemikirannya sendiri.

⁶⁴ Wawancara Dengan Bapak Suardi Selaku Ketua Adat Desa Kabere Kabupaten Enrekang Pada 21 November 2023, Jam 10.00 WITA

Islam berbicara mengenai ajaran yang ideal sedangkan tradisi merupakan realitas dari kehidupan manusia dan lingkungannya⁶⁵

Adapun korelasi antara Mampanonggo Perspektif Hukum islam

a. Musyawarah

Menukil dari Ibnu Arabi Al-Qurbhubi mengatakan, “Musyawarah adalah pemersatu orang banyak, penguji otak, dan jalan menuju kebenaran.” Kemudian katanya pula Allah menganggap baik musyawarah dalam berbagai masalah. Ini dia sampaikan dengan cara memuji orang-orang yang mematuhi musyawarah⁶⁶

Seperti dijelaskan dalam firman Allah Taala;

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَنتَ لَهُمْ ؕ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ؕ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ؕ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahnya:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepadaNya. (Qs: al-imran : 159)⁶⁷

Dalam periwayatannya dari Al-Hasan Dan Adh-Dhahhak AlQurthubi mengatakan, “Allah Swt memerintahkan nabi-nya bermusyawarah bukanlah karena Nabi memerlukan pendapat orang lain. Karena Nabi telah diperkuat dengan wahyu. Musyawarah itu tidak lain karena Nabi hendak memberitahukan kepada sahabat-sahabatnya betapa utamanya bermusyawarah dan supaya ditiru oleh umat

⁶⁵ Akhmad Taufik, MPd., dkk., Sejarah Pemikiran dan Tokoh Modernisme Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal . 44

⁶⁶ Abdul Hadi Asy-Syal, Islam Membina Masyarakat Adil Makmur, (Jakarta Pustaka Dian1987), h 337

⁶⁷ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan Al-Muzakki*, (Surabaya: Nur Ilmu, 2020) hal.57

sesudahnya. Adapun isi musyawarah dalam Islam haruslah dilandaskan pada kesatuan pangkal otak dan kesatuan tujuan. Adapun kesatuan tujuan yang harus dicapai bersama, ialah terwujudnya tujuan-tujuan syariat.⁶⁸

Jadi, Allah memerintahkan musyawarah bertujuan untuk melihat pendapat dari berbagai sudut pandang, asalkan musyawarah berlandaskan kesatuan tujuan yang baik dan benar, bukan berarti dengan adanya musyawarah justru masyarakat melakukan hal yang tidak sesuai secara berbondong-bondong.

b. Doa dan Zikir bersama kepada Tuhan Yang Maha Kuasa

Doa itu adalah suatu bentuk ibadah dengan melahirkan kerendahan hati dihadapan Allah yang Maha Tinggi dan Mulia serta memohon bantuan dan pertolongan-Nya⁶⁹

Setiap kita selalu berdoa, baik selepas sholat wajib, maupun pada setiap kesempatan lain. Baik dengan doa-doa yang banyak bertebaran dalam ayat suci Al-Quran maupun berdasarkan petunjuk sunnah Nabi SAW. Baik dengan bahasa arab maupun dengan bahasa kita sendiri. Dan hakikat doa itu sesungguhnya merupakan perilaku menyebut dan mengingat Allah zikir karena dengan cara itulah hati seseorang menjadi tenang, penuh kedamaian⁷⁰

Keterlibatan banyak orang dalam suatu upacara tertentu adalah ciri khas upacara keagamaan atau berbagai aliran kepercayaan. Untuk mendapatkan rasa

⁶⁸ Abdul Hadi Asy-Syal, Islam Membina Masyarakat Adil Makmur, (Jakarta Pustaka Dian1987), h 337

⁶⁹ Didiek Ahmad Supadie, Studi Islam II, (Jakarta, Rajawali Pers, 2015), hal. 99

⁷⁰ Basri Iba Asghary, Solusi Al-Quran Tentang Problema Social Politik Budaya, (Jakarta; Rineka Cipta, 1994), h 173-174.

khushyuk seperti dalam solat, doa dan zikir, juga sering dilakukan secara bersama-sama atau berjamaah.⁷¹

Aqidah Islam mengajarkan, bahwa manusia hanya boleh meminta pertolongan kepada Allah. Hal ini sesuai dengan Firman Allah Swt. Dalam al- Qur'an surah al-Fatihah ayat 5 sebagai berikut:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Terjemahnya:

Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan.⁷²

Dan Allah Swt tidak akan mengampuni orang-orang yang meminta selain kepadanya sebagaimana firman Allah Swt didalam Q.S An-Nisa (4):48

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), dan Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa mempersekutukan Allah, maka sungguh, dia telah berbuat dosa yang besar⁷³

⁷¹ Bustanuddin Agus, Al-Islam, (Jakarta; Rajagrafindo Persada, 1993), hal. 105

⁷² Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan Al-Muzakkir*, (Surabaya: Nur Ilmu, 2020) hal.1

⁷³ Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan Al-Muzakkir*, (Surabaya: Nur Ilmu, 2020) hal.86

Doa dan dzikir memiliki efek penenang bagi hati, dan fikiran. Semakin sering seorang Muslim berdoa dan berdzikir maka Allah akan menilai sebagai pahala baginya selama doa dan dzikir tidak disalahgunakan dan disalahgunakan.

c. Dapat Mempererat Tali Persaudaraan

Pada kegiatan Upacara Mampanonggo, masyarakat dapat berkumpul bersama dalam beberapa pertemuan seperti pada saat jalan ke sungai, hingga berdoa bersama di tepi sungai dan pada saat menghanyutkan sesajian. Mereka dapat bertemu dalam suasana yang rukun, damai, gembira, dan yang terpenting mereka sangat bersahabat satu sama lain. Disamping itu dapat mempertemukan masyarakat yang sudah lama tidak bertemu karena sibuk dengan urusan masing-masing. Mereka bersatu padu menjalin persahabatan yang prinsipnya masing-masing individu akan saling menghormati sesamanya, saling kenal mengenal, berkembangnya sikap cinta kasih, yang pada gilirannya akan tercipta suatu tali persaudaraan yang biasa disebut Ukhuwah Islamiyah.⁷⁴

Upaya mempertautkan silaturahmi terdapat dalam sabda nabi yaitu; dua orang muslim yang bertemu, lalu keduanya saling jabat tangan, niscaya dosa keduanya diampuni oleh Allah sebelum mereka berpisah. (H.R. Abu Dawud).⁷⁵

Dengan demikian aqidah Islam tidak melarang umat Islam untuk mengerjakan adat istiadat ataupun ritual, sejauh hal itu tidak bertentangan dengan nilai-nilai atau jiwa tauhid dan moralitas aqidah Islam, yang pada dasarnya juga berpangkal pada tauhid, sebaliknya adat istiadat atau ritual bid'ah dan khurafat

⁷⁴ Eva Iryani, "Ukhuwah Islamiyah dan Peranan Masyarakat", (Jambi: 2020), hal. 401

⁷⁵ H.R Abu Dawud, Sunnah Abu Dawud Jilid.4 (Beirut : Al-Maktabah al. Ashriyyah), hal. 354 No. 5212

dilarang dan harus dilenyapkan. Karena hal ini sangat membahayakan keimanan seseorang.⁷⁶

Sebagai agama yang sempurna, Islam memiliki ajaran-ajaran yang memuat keseluruhan ajaran yang pernah diturunkan kepada para Nabi dan umat-umat terdahulu dan memiliki ajaran yang menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia dimanapun dan kapanpun. Dengan kata lain, ajaran Islam sesuai dan cocok untuk segala waktu dan tempat.⁷⁷

Islam adalah agama yang dibawa oleh nabi Muhammad Saw dan dipelihara serta dipahamkan dengan rapi dan teliti sekali oleh para sahabat beliau dan orang-orang yang hidup pada zaman sahabat itu. Dan agama itu telah diperaktekkan di antara mereka demikian lamanya tanpa sengketa, tidak menyimpang kepada takwil dan tidak memerlukan adanya golongan golongan sekte (mazhab)⁷⁸

Agama Islam datang dengan kepercayaan tauhid, mengesakan Allah Swt dalam zat-Nya dan perbuatan-perbuatan-Nya serta bersih-Nya dari serupa dengan segala makhluk. Islam mengemukakan dalil-dalil, bahwa alam ini mempunyai Tuhan khalik yang satu lagi mempunyai sifat-sifat utama yang dibuktikan oleh bekas-bekas karya ciptaan-Nya, yaitu; sifat-sifat ilmu (mengetahui), kudrat, iradat, dan lain-lain. Dan bahwa tidak satu pun di antara makhluk-Nya yang menyerupai-Nya, dan bahwa tak ada nisbah antara-Nya dengan para makhluk itu kecuali, bahwa dialah

⁷⁶ Ansori, *"Prinsip Islam Dalam Merespon Tradisi"*, (Banyumas: adminunupwt 2020), hal.1

⁷⁷ Marzuki, *"Tradisi Dan Budaya Masyarakat Dalam Prespektif Islam"*, (Koentjaraningrat: 1996), hal. 4

⁷⁸ Muhammad Husain al-Dzahabi, *"al-Tafsir wa al-Mufasssirah"*, (Kairo:3005),hal.46

yang mewujudkan (penciptakan). Mereka itu; dan bahwa mereka itu adalah milik-Nya dan kepadanya mereka semua akan kembali⁷⁹

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ ۱ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ ۲ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ ۳ وَمَنْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝ ۴

Terjemahnya;

Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia." (Qs: al-ikhlas : 1-4).⁸⁰

Islam menganjurkan untuk menjalin silaturahmi sesama kaum Muslim, tetapi banyak jalan agar terjalinnya silaturahmi bukan hanya dengan cara tradisi diatas, bisajadi dengan masyarakat beramai-ramai melakukan sholat berjamaah di masjid maka itu bisa menjalin silaturahmi sesama masyarakat. Karna berkumpulnya masyarakat di suatu tempat dan tujuannya pun baik.

1. Hal Yang tidak dibenarkan dalam tradisi ritual Mampanonggo

Memberikan Sesaji di Tempat-tempat yang Dianggap Keramat Banyak pula, di zaman yang sudah sedemikian modern kini, mereka yang masih saja takut pada makhluk-makhluk gaib, mempercayai penghuni tempat-tempat atau daerah-daerah tertentu, sehingga mereka merasa perlu memberi sesaji agar tidak diganggu. Mereka sejatinya telah mempercayai pimpinan dikantor, ulama, dan makhluk gaib di daerah sekitar mereka dapat memberikan manfaat dan mudarat kepada mereka. Secara sadar ataupun tidak, mereka telah bersandar kepada selain Allah SWT sebagai satu-satunya zat yang dapat mendatangkan manfaat dan mudarat.

⁷⁹ Syekh Muhammad Abduh, *Rusalah Tauhid*, (Jakarta; Bulan Bintang 1993), hal. 127.

⁸⁰ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan Al-Muzakkir*, (Surabaya: Nur Ilmu, 2020) hal.604

Allah sangat mengecam segala bentuk kemusyrikan, seperti termuat dalam firman-Nya:

أَفَرَأَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ إِلَهُهُ هَوَاهُ وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمْعِهِ وَقَفَلَهُ وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِ غِشَاوَةً فَمَنْ يَهْدِيهِ مِنْ بَعْدِ اللَّهِ ۗ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya;

Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya dan Allah membiarkannya berdasarkan ilmu-Nya dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat). Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran? (Qs Al-Jasiyah, 45: 23).⁸¹

Banyak pula kaum muslimin yang percaya penuh begitu saja kepada pemimpin agamanya, bahkan ada yang sampai yang mengultuskannya. Seluruh ucapan, perilaku dan perintah pimpinan agamanya itu serta-merta dipastikan kebenarannya, dan lantas diikuti tanpa merasa perlu memeriksa kebenarannya. Mereka bahkan tidak berani bertanya, apakah ucapan, perilaku, dan perintah yang diberikan kepada mereka memang bersumber dari Al-Quran dan Hadits Nabi, atau bukan. Maka tidaklah mengheutkan banyak umat Islam kini yang dibodohi dan disesatkan oleh pemimpin agamanya sendiri.

Berhala lain yang ada sejak zaman purba dan hingga kini masih menakutkan bagi manusia-manusia modern adalah makhluk-makhluk gaib yang dipercaya dapat mendatangkan manfaat dan mudarat. Tidak jarang kita jumpai kaum muslim yang masih saja suka memberikan sesaji untuk makhluk-makhluk gaib yang dianggap

⁸¹ Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan Al-Muzakkir*, hal.501

berkuasa. Banyak juga yang masih menggunakan jimat atau benda-benda yang dianggap dapat mencegah bahaya.

Allah Swt berfirman didalam Q.S Al-A'raf (7): 28.

وَإِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً قَالُوا وَجَدْنَا عَلَيْهَا آبَاءَنَا وَاللَّهُ أَمَرَنَا بِهَا قُلْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ
 ۖ أَتَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٢٨

Terjemahnya:

Dan apabila mereka melakukan perbuatan keji, mereka berkata, “Kami mendapati nenek moyang kami melakukan yang demikian, dan Allah menyuruh kami mengerjakannya.” Katakanlah, “Sesungguhnya Allah tidak pernah menyuruh berbuat keji. Mengapa kamu membicarakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui?”⁸²

Sebagaimana firman Allah Swt dapat dipahami bahwa untuk mendekati Allah Swt, pada dasarnya setiap muslim tidak membutuhkan perantaraan apapun. Menjadikan paranormal, makam/kuburan orang-orang besar yang sudah wafat, makhluk gaib, atau benda-benda dan jimat keramat lainnya, merupakan perbuatan sia-sia dan kemusyrikan yang amat besar dosanya. Setiap muslim hanya memerlukan karunia Allah SWT untuk dekat kepada-Nya, dengan berusaha, berdoa, beriman dan bertakwa, serta bertobat dan mensucikan diri. Allah SWT adalah zat yang Mahasuci. Maka semakin giat kita menyucikan diri, niscaya kita akan semakin dekat kepada Allah SWT. Dengan kedekatan itulah, tidak akan ada lagi penghalang bagi doa-doa yang kita panjatkan kepada-Nya.⁸³

dijelaskan oleh Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah, 2:186.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ١٨٦

⁸² Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan Al-Muzakkir*, (Surabaya: Nur Ilmu, 2020) hal.153

⁸³ Iman Ranchman, *Islam Jawaban Semua Masalah Hidup*, (jakarta; Erlangga, 2011), hal.2

Terjemahnya;

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.⁸⁴

Dan Allah SWT menurunkan Al-Islam sebagai kebenaran asas bagi sekalian makhluk, untuk memakmurkan dunia dan alam semesta. Menggunakan asas selain Al-Islam tidak akan diterima oleh Allah SWT⁸⁵

Sebagaimana firman-Nya dalam Qs Al-Imran, 3; 8

رَبَّنَا لَا تُرِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ ۝٨

Terjemahnya;

Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) dari padanya, dan Dia di akhirat Termasuk orang-orang yang rugi⁸⁶

Tradisi -tradisi dalam masyarakat Islam yang seringkali dicap sebagai Bid'ah, karena alasan masalah itu tidak ada pada zaman Rasulullah dan zaman salaf (angkatan pertama), atau karena tradisi itu hasil cangkakan tradisi masyarakat pra-Islam di Indonesia, adalah banyak sekali, seperti: Selamatan, upacara-upacara pernikahan, kematian, kelahiran bayi, membangun rumah dan lain-lain. Ada diantara tradisi tersebut sudah diisi penuh dengan nilai-nilai Islam, meskipun namanya masih tetap atau sebagian penampilannya belum berubah penuh, seperti "selamatan" yang sudah dihilangkan sesajennya, diganti dengan

⁸⁴ Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan Al-Muzakkir*, (Surabaya: Nur Ilmu, 2020) hal.28

⁸⁵ Abdurahman Madjrie, *Meluruskan Aqidah*, (Jakarta; Khairul Bayaan, 2003), hal. 25

⁸⁶ Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan Al-Muzakkir*, (Surabaya: Nur Ilmu, 2020) hal.50

shodaqoh makanan, diisi dengan membaca ayat-ayat Al-Qur‘an dan do‘a kepada Allah s.w.t⁸⁷

Menurut Imam Al-Ghozali menyatakan: Tidak semua bid‘ah itu dilarang, yang dilarang adalah yang bertentangan secara pasti dengan AsSunnah yang jelas (sunnah tsabitah) atau menghilangkan ketentuan syara yang masih tetap ada ilalnya (dasar alasannya), malah perbuatan bid‘ah itu kadang-kadang menjadi wajib dalam suatu keadaan apabila terjadi perubahan berbagai macam sebab yang mendorongnya.⁸⁸

Sedangkan Ritual Mampanongngo adalah upacara yang diadakan setiap ada acara tertentu bertujuan untuk menolak balak.⁸⁹

Dan juga menurut Bapak Upong melaksanakan Ritual Mampanongngo adalah untuk memeriahkan kampung dan pada dasarnya sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁹⁰

Dengan demikian Islam tidak melarang umat Muslim untuk mengerjakan adat istiadat ataupun ritual, sejauh hal itu tidak bertentangan dengan nilai nilai atau jiwa tauhid dan moralitas aqidah Islam, yang pada dasarnya juga berpangkal pada tauhid, sebaliknya adat istiadat atau ritual bid‘ah dan khurafat dilarang dan harus dilenyapkan. Karena hal ini sangat membahayakan keimanan seseorang.

⁸⁷ Muhammad Tholhah Hasan , Ahlussunnah Wal-Jamaah Dalam Persepsi dan Tradisi NU, (Jakarta: Lantabora Press, 2005, Cet 3), hal. 221-222

⁸⁸ Muhammad Tholhah Hasan , Ahlussunnah Wal-Jamaah Dalam Persepsi dan Tradisi NU, (Jakarta: Lantabora Press, 2005, Cet 3), hal. 221-222

⁸⁹ Wawancara dengan Baapak Upong Selaku Ketua Adat Desa Kabere Kabupaten Enrekang Pada 21 November 2023, Jam 16.30 WITA

⁹⁰ Wawancara dengan Baapak Upong Selaku Ketua Adat Desa Kabere Kabupaten Enrekang Pada 21 November 2023, Jam 16.30 WITA

Pada dasarnya ajaran Islam penuh dengan hikmah, dan hikmah inilah penuh dengan esensi hidup dan kehidupan yaitu tauhid sebagai inti dan puncak peradaban.⁹¹

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pandangan Hukum Islam terhadap pelaksanaan tradisi ritual Mampanongngo di desa kabere.

Dari hasil penelitian ini dapat ditemukan beberapa hal:

1. Bahwa yang dimaksud dengan Ritual Tradisi Mampanongngo adalah Tradisi yang menginginkan pertolongan dan perlindungan dari yang maha kuasa dan menolak balak, yang diselenggarakan jika adanya acara tertentu, dan adapun proses pelaksanaan tradisi tersebut adalah:
 - a. Musyawarah
 - b. Gotong royong
 - c. Doa bersama.
 - d. Membawa sesajian ke sungai
 - e. Menghanyutkan Sesajian
2. Adapun Tinjauan Hukum Islam terhadap pelaksanaan ritual tradisi Mampanongngo yaitu; Pelaksanaan Mampanongngo adalah ritual tradisi yang belum sesuai dengan pandangan Hukum Islam sebagaimana al-Qur'an dan Sunnah telah menguraikan dengan jelas beberapa aspek dalam Pendidikan Islam sebagai berikut:
 - a. Tauhid

⁹¹Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan Al-Muzakkir*, (Surabaya: Nur Ilmu, 2020) hal.26

Tauhid berarti meyakini bahwa Allah itu satu dan tidak ada sekutu baginya. Dengan mengesakan Allah SWT berarti yakin dan percaya bahwa segala yang terjadi di muka bumi ini berdasarkan kehendak dari Allah Swt, sedangkan Tradisi Mampanongngo dilaksanakan karena masyarakat meyakini bahwa ritual tradisi ini dapat menjauhkan masyarakat yang ada di desa Kabere dari segala musibah atau sebagai tolak bala.

b. Aqidah

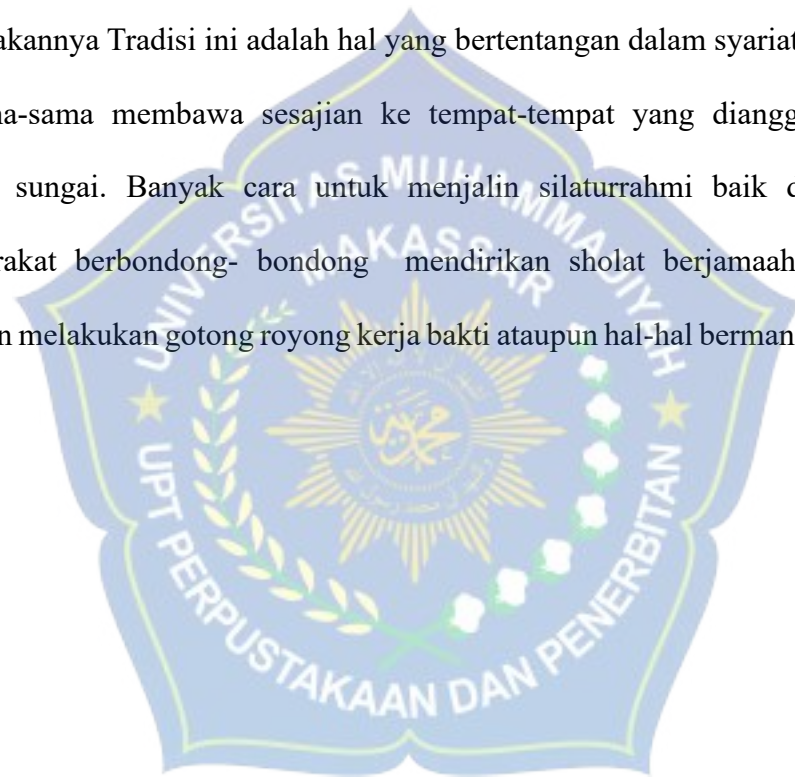
Aqidah adalah pokok (usul) dan dasar dalam agama, Aqidah juga merupakan pondasi dari segala amal yang akan kita lakukan karena amal dan akhlak tidak akan ada gunanya bila tidak didasarkan pada Aqidah atau keimanan yang benar oleh karena itu Aqidah adalah hal pertama dan utama yang harus kita miliki. Salah satu dari Aqidah yang baik dalam ajaran islam adalah meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt dan menjauhkan diri dari perbuatan syirik. Dalam tradisi ini masyarakat yang umumnya beragama islam melakukan doa bersama dengan menghanyutkan rakit berisi sesajian walaupun dengan tujuan memintah perlindungan kepada Allah namun Allah tidak memerintahkan dengan cara tersebut. Banyak cara untuk bisa mendekatkan diri kepada Allah Swt selain shalat yaitu dengan banyak berdzikir kepada Allah Swt. Insyaallah dengan izin Allah maka kita akan terhindar dari segala musibah.

Jika Aqidah pada diri seseorang itu kuat, maka dia bisa menahan untuk melakukan hal hal yang tidak sesuai syariah agar aqidah tidak goyang.

c. Akhlak

Akhlak merupakan tingkah laku, perangai atau tabiat. Adan dua macam Akhlak menurut Islam yaitu: Akhlakul Karimah (Akhlak terpuji) dan Akhlakul

Mazmumah (Akhlak tercela). Untuk menjaga Akhlakul Karimah seorang muslim yaitu dengan cara mengikuti dan mencontoh kepada Rasulullah Saw karena beliau adalah insan kamil yang sangat baik untuk dijadikan sebagai panutan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu Akhlak yang baik yaitu menjaga silaturahmi dan memperkuat tali persaudaraan meskipun Tradisi Mampanonggo dianggap masyarakat sebagai cara untuk menjalin silaturahmi namun maksud dan tujuan dilaksanakannya Tradisi ini adalah hal yang bertentangan dalam syariat Islam yaitu bersama-sama membawa sesajian ke tempat-tempat yang dianggap keramat seperti sungai. Banyak cara untuk menjalin silaturrahi baik dengan cara masyarakat berbondong-bondong mendirikan sholat berjamaah di mesjid, ataupun melakukan gotong royong kerja bakti ataupun hal-hal bermanfaat lainnya.



BAB V

PENUTUP

Sebagai penutup dari skripsi ini, penulis akan menyampaikan beberapa kesimpulan yang penulis dapatkan dari analisis penelitian. Di samping itu juga penulis sampaikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat, khususnya bagi masyarakat Desa Kabere umumnya juga kepada seluruh lapisan masyarakat agar lebih kritis terhadap Tradisi Mampanongngo

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pandangan masyarakat terhadap tradisi Mampanongngo adalah sebagai ungkapan rasa syukur ketika dilaksanakan acara-acara tertentu, mereka beranggapan adat ini bukanlah kategori dalam menduakan Allah mereka hanya sekedar memberi makan penghuni sungai sebagai tolak bala, bukan berarti mereka menyembah apa yang ada di sungai. Mampanongngo juga merupakan penghormatan kepada nenek moyang terdahulu. Sedangkan sesajen adalah sarana komunikasi masyarakat kepada kekuatan tertinggi yang telah memberikan kehidupan dan yang menjadi pusat harapan atas berbagai keinginan positif masyarakat atau sarana komunikasi masyarakat kepada kekuatan-kekuatan gaib yang menurut pemahaman masyarakat telah melindungi mereka.
2. Pandangan fiqih Islam tidak melarang umat Muslim untuk mengerjakan adat istiadat ataupun ritual, sejauh hal itu tidak bertentangan dengan nilai-nilai atau jiwa tauhid dan moralitas aqidah Islam, Pelaksanaan Mampanongngo adalah

ritual tradisi yang bertentangan dengan Tinjauan Fiqih Islam. Meskipun dalam pelaksanaan tradisi ini masyarakat melakukan musyawarah, bergotong royong, dan melakukan doa bersama namun hal ini tidak dapat di benarkan, karena bertujuan untuk hal yang tidak diperbolehkan dalam syariat Islam.

B. Saran

Dengan mengamati pelaksanaan ritual yang dilakukan masyarakat Desa Kabere serta beberapa persoalan yang muncul dari penelitian penulis, maka ada beberapa hal yang dapat penulis kemukakan sebagai saran antara lain:

1. Sebagai warga Negara Indonesia yang mempunyai kekayaan budaya seharusnya perlu dilestarikan, akan tetapi kebudayaan tersebut harus berlandaskan kepada ajaran agama islam, sehingga bukan agama yang berlandaskan budaya, akan tetapi budaya yang berlandaskan agama.
2. Untuk masyarakat Desa Kabere yang melaksanakan tradisi Mampanongngo sebaiknya lebih memperhatikan ajaran agama Islam dan pelaksanaan tradisi Mampanongngo harus berlandaskan agama tidak dianjurkan untuk berlebihan dalam pelaksanaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

“Tradisi Dan Budaya Masyarakat Dalam Prespektif Islam”, (Koentjaraningrat: 1996), hal. 4

Abduh Syekh Muhammad, *Rusalah Tauhid*, hal. 127.

Agus Bustanuddin, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, hal.95-96

al-Dzahabi Muhammad Husain , “ *al-Tafsir wa al-Mufasssirah*, hal.46

Ali Zainuddin, *Pengantar Hukum Islam di Indonesia*, hal.1

Ansori, “*Prinsip Islam Dalam Merespon Tradisi*”, hal.1

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hal.231

Arriyono dan Siregar, Aminuddin. *Kamus Antropologi*, hal.4.

Asy-Syal Abdul, *Islam Membina Masyarakat Adil Makmur*, hal. 337

Azril Yahya dan wahkhid Sugiarto, *Agama Dalam Dimensi Social Dan Budaya Local*, hal. 96

Basyir Ahmad Azhar, *Hukum Adat Bagi Umat Islam*, hal.30

Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, hal.98

Bustanuddin Agus, *Al-Islam*, hal. 105

Dahlan Rahman *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Amzah 2014), hal.145-147

Dawud Abu, *Sunnah Abu Dawud Jilid.4*, hal. 354 No. 5212

Desa Kabere Kabupaten Enrekang “*Pandangan Masyarakat Terhadap Ritual Mampanongngo Di Desa Kabere Kabupaten Enrekang*”, hal.1

Dradjat Zakiah, *Perbandingan Agama I* , hal.28

Eva Iryani, ” *Ukhuwah Islamiyah dan Peranan Masyarakat*”, hal. 401

Gaeertz Clifford, *Abangan Santri Priyayi dan Masyarakat Jawa*, hal.18

Hasan Muhammad Tholhah, *Ahlussunnah Wal-Jamaah Dalam Persepsi dan Tradisi NU*, hal. 221-222

Iba Asghary Basri, *Solusi Al-Quran Tentang Problema Social Politik Budaya*, hal.173-174.

Ichsan Muchammad, *Pengantar Hukum Islam*, hal.25

Imam An-Nawawi, *Terjemahan Hadis Arba'in An-Nawawi*, hal.45

- Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah* (Placeholder1)an Al-Muzakkir, hal.87
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, hal.144-145
- Madjrie Abdurahman, *Meluruskan Aqidah*, hal. 25
- Mardani, *Hukum Islam, Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia*
- Milen dan Huberman , *Analisis Data Kualitatif*, hal.15
- Minarti Sri, *Ilmu Pendidikan Islam* , hal.40-42
- Moleong Lexy , *Metode Penelitian Kualitatif*, hal.4
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.320.
- Muchtar Abu Nashim , *Antara Tradisi dan Sendi-Sendi Tauhid*, hal.16
- Muslehuddin Muhammad, *Filsafat Hukum Islam dan Pemikiran orientalis: Studi Perbandingan Sistem Hukum Islam*, hal.2
- Pujileksono Sugeng, *Petualangan Antropologi: sebuah pengantar ilmu Antropologi*, hal.14.
- Ranchman Iman, *Islam Jawaban Semua Masalah Hidup*, hal.2
- Rendra, *mempertimbangkan tradisi*, hal.3.
- Rohidin, *Pengantar Hukum Islam*, hal.1
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal.231.
- Supadie Didiek Ahmad, *Studi Islam II*, hal. 99
- Syarifudin Amir, *Pengertian Dan Sumber Hukum Islam*, hal. 16
- Taufik Akhmad, *Sejarah Pemikiran dan Tokoh Modernisme Islam*, hal . 44
- Wawancara Dengan Bapak Suardi Selaku Ketua Adat Desa Kabere Kabupaten Enrekang Pada 21 November 2023, Jam 10.00 WITA
- Wawancara Dengan Bapak Upong Selaku Ketua Adat Desa Kabere Kabupaten Enrekang Pada 20 November 2023, Jam 16.50 WITA
- Wawancara dengan ibu Naha Selaku tokoh masyarakat Desa Kabere Kabupaten Enrekang Pada 22 November 2023, Jam 13.46 WITA
- Yusuf Hafidz, *Hubungan Antara Agama Dan Budaya* , hal.1



LAMPIRAN

KEGIATAN WAWANCARA

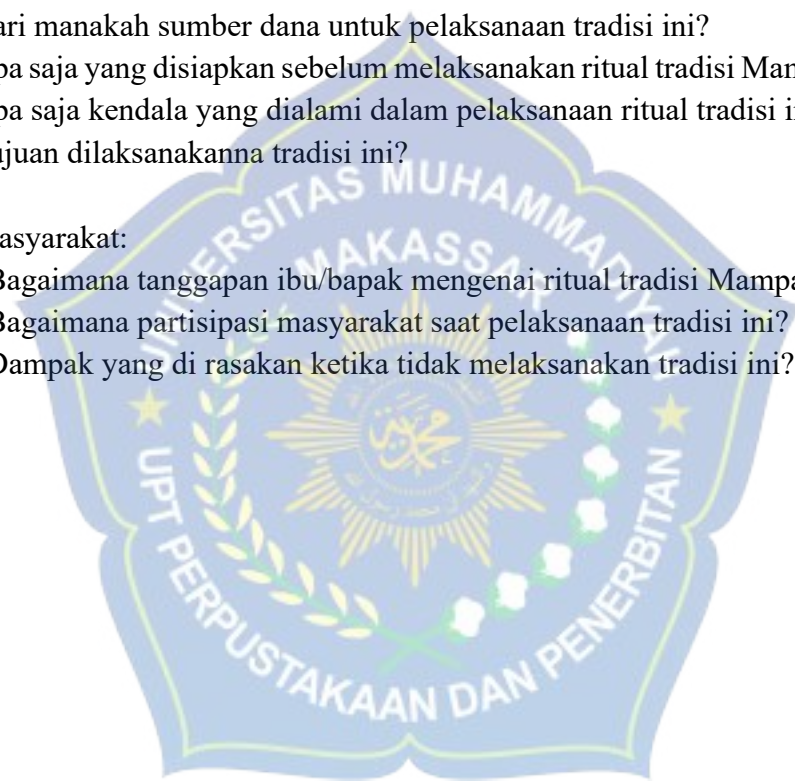
PEDOMAN WAWANCARA

Ketua Adat:

1. Apa arti dari Mampanongngo?
2. Bagaimana proses pelaksanaan ritual ini?
3. Dalam rangka apa tradisi di lakukan?
4. Di mana tempat pelaksanaan ritual tradisi Mampanongngo?
5. Dari manakah sumber dana untuk pelaksanaan tradisi ini?
6. Apa saja yang disiapkan sebelum melaksanakan ritual tradisi Mampanongngo?
7. Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan ritual tradisi ini?
8. Tujuan dilaksanakannya tradisi ini?

Toko Masyarakat:

1. Bagaimana tanggapan ibu/bapak mengenai ritual tradisi Mampanongngo?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat saat pelaksanaan tradisi ini?
3. Dampak yang di rasakan ketika tidak melaksanakan tradisi ini?



Dokumentasi Proses Penelitian.



Gambar 1 . Wawancara dengan Ketua Adat



Gambar 2 . Wawancara dengan Ketua Adat



Gambar 3 . Wawancara dengan Toko Masyarakat



Gambar 4 . Lokasi penelitian Desa Kabere



Gambar 5. Sesajian yang akan dibawa ke sungai



Gambar 6. Perjalanan menuju sungai setempat



Gambar 7. Pembacaan doa sebelum sesajian di hanyutkan



9%	10%	0%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	3%
2	positori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
3	ojs.mahadewa.ac.id Internet Source	2%
4	repository.unhas.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches

2%

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX



12%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

7%

2

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2%

3

www.coursehero.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

☐ On

Exclude bibliography

☐ On

Exclude matches

☐ On



ORIGINALITY REPORT

100% LULUS

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 researchparks.innovativeacademicjournals.com 3%
Internet Source
- 2 Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia 2%
Student Paper
- 3 Submitted to Sriwijaya University 2%
Student Paper
- 4 Submitted to Southville International School and Colleges 2%
Student Paper

Exclude quotes ☐ On

Exclude bibliography ☐ On

Exclude matches ☐ < 2%

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES



9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

1

repository.uindatokarama.ac.id

Internet Source

3%

2

megaaningtyass.blogspot.com

Internet Source

2%

3

repository.unibos.ac.id

Internet Source

2%

4

vdocuments.net

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches 2%



ORIGINALITY REPORT

3%

turnitin
SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

Off

